

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA MELALUI
MEDIA KARTU PERCAKAPAN TEMATIK DI KB. AN-NUR 1
KEMBANG JANGGUT**

SKRIPSI



**Oleh:
IRAWATI
NPM 2286207032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA MELALUI
MEDIA KARTU PERCAKAPAN TEMATIK DI KB. AN-NUR 01
KEMBANG JANGGUT**

SKRIPSI



**Oleh:
IRAWATI
NPM 2286207032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati
NPM : 22286207032
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak
Usia 4-5 Tahun Yang Mengalami Keterlambatan Bicara Melalui Media
Kartu Percakapan Tematik Di KB.AN-NUR 1 Kembang Janggut.

Menyatakan bahwa Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 18 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Irawati

NPM.2286207032

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN
YANG MENGALAMI KRMELALUI MEDIA KARTU PERCAKAPAN
TEMATIK DI KB. AN-NUR I
KEMBANG JANGGUT
SKRIPSI

IRAWATI
NPM.2286207032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim <u>Reni Ardiana, M.Pd</u> NIDN.1127128301	 (.....)	<u>14/04/2026</u>
Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Andi Aslindah, M.Pd</u> NIDN. 1101067501	 (.....)	<u>14/04/2026</u>
Pembimbing 2 <u>Rizqi Syafrina, M.Psi.,Psikolog</u> NIDN. 1101118501	 (.....)	<u>14/04/2026</u>
Penguji <u>Mahkamah Brantasari, M.Pd</u> NIDN. 1119117801	 (.....)	<u>14/04/2026</u>

Samarinda, 14 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan

Dr. Nur Agus Salim, M. Pd
NIK.2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Irawati, lahir pada tanggal 29 Maret 1987 di Kembang Janggut, Kec. Kembang Janggut. Kabupatten Kutai Kartanegara. Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak ke 4 dari Bapak Sumadra dan Ibu Arbaiyah.

Pendidikan formal dimulai dari tahun 1994 di Sekolah Dasar Negeri 001 Kembang Janggut dan lulus pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kembang Janggut dan lulus pada tahun 2003. Setelah itu mengikuti Setara Sekolah Menengah Atas dan lulus pada tahun 2006. Pendidikan selanjutnya yaitu di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang di mulai pada tahun 2022, Pendidikan Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini(PG PAUD). Pada tahun 2025 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kembang Janggut. Kec. Kembang Janggut. Kab. Kutai Kartanegara, pada bulan Agustus. Kemudian setelah itu melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) pada bulan September sampai November 2025 di KB. AN-NUR 1 Kembang Janggut. Kec. Kembang Janggut. Kab. Kutai Kartanegara. Prov. Kalimantan Timur.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Terus belajar dan jangan menyerah

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

“Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkahku.
2. Suamiku tersayang, yang selalu setia mendampingi, memberi semangat, dan menjadi penguat di setiap proses perjuanganku.
3. Saudara-saudaraku, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Rekan-rekan guru, yang telah memberikan inspirasi, bantuan, serta dorongan selama perjalanan ini.
5. Sahabat dan teman-teman kuliah, yang selalu bersama dalam suka dan duka, saling mendukung hingga akhirnya kita sampai di titik ini.
6. Terima kasih atas segala doa, cinta, dan dukungan yang tak ternilai. Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas segala anugerah-Nya, sehingga proposal skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengalami Keterlambatan Bicara Melalui Media Kartu Percakapan Tematik di KB. An-Nur 1 Kembang Janggut” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Penelitian ini berawal dari pentingnya stimulasi dalam kemampuan bicara anak usia dini., terutama untuk anak yang mengalami keterlambatan berbicara(*keterlambatan berbicara*), serta perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak di usia 4-5 tahun.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan study untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penulis sangat terbantu dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses administrasi proposal ini.

3. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd, selaku Wakil Dekan, telah memberikan banyak motivasi dan memberi arahan.
4. Ibu Rizqi Syafrina, M. Psi,. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan menjadi dosen pembimbing 2 yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Andi Aslindah M.Pd, selaku pembimbing 1 yang selalu memberi arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Reni Ardiana, M. Pd, selaku sekretaris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Mahdaniar, selaku Kepala Sekolah KB. An-Nur 01 kembang Janggut. Telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti.
8. Ibu Ika Yulianti, selaku rekan kerja, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
9. Seluruh siswa KB AN-NUR 1 Kembang Janggut yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga bagi penulis.
10. Terimakasih untuk seluruh keluarga atas dukungan dan do'anya

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan proposal ini. Pada akhirnya, peneliti berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini

dan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Peneliti berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada peneliti untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Penulis berserah diri kepada Allah SWT., semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan membantu penukis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya, Amiin Ya Robbal ‘alamiin.

Samarinda, 18 Januari 2026

Peneliti

Irawati

NPM . 2286207032

ABSTRAK

Irawati, 2026 Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengalami Keterlambatan Bicara Melalui Media Kartu Percakapan Tematik Di KB. AN-NUR 1 Kembang Janggut. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Di bawah bimbingan Dr Andi Aslindah, M.Pd selaku pembimbing I dan Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II, Penelitian Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) di KB An-Nur 1 Kembang Janggut. Permasalahan ini ditandai dengan keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat, serta rendahnya keberanian anak dalam berkomunikasi secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media kartu percakapan tematik. Adapun penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 anak usia 4-5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu percakapan tematik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada aspek keberanian berbicara, pengucapan kata, penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, serta kemampuan menjawab pertanyaan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Dengan demikian, media kartup percakapan tematik efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata kunci : Kartu Percakapan Tematik, Kemampuan Berbicara, Keterlambatan Bicara.

ABSTRACT

Irawati, 2026. *Efforts to Improve the Speaking Skills of Children Aged 4-5 Years Experiencing Speech Delay through Thematic Conversation Card Media at KB.AN-NUR 1 Kembang Janggut.* Early childhood Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervised by Dr. Andi Aslindah, M Pd. As Supevisor I and Rizqi Syafrina, M. Psi,. Psychologist as Supervisor II.

This study examines the speaking abilities of children aged 4-5 years who experience speech delay at KB.AN-NUR 1 Kembang Janggut. The problem is characterized by limited vocabulary, difficulty in constructing sentences, and low confidence in verbal communication. This research aims to improve children's speaking skills through the use of thematic conversation card media. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observasion, and reflection stages. The research subjects were 8 children aged 4-5 years who experienced speech delay. Data collection techniques included observation , interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative approaches by calculating the percentage of omprovement in childldren's speaking skiils. The results show that the use of thematic conversation card media can improve children's speaking abilities. This is evidenced by improvements in aspects such as speaking confidence, word pronunciation, vocabulary mastery, sentence construction card media is effective as an alternative learning strategy to enhance early childhood skills.

Keywords: Thematic Conversation Card, Speaking Skills, Speech Delay.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
KATA PENGANTAR	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Desain Penelitian Tindakan	17
B. Waktu Penelitian.....	17
C. Deskripsi Tempat Penelitian	18
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	18
E. Skenario Tindakan.....	19

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	92
D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V Simpulan, Implikasi dan saran.....	98
A. Simpulan	98
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 3. 1 Kondisi Kemampuan Berbicara Anak.....	19
Tabel 3. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kela	25
Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak.....	25
Tabel 4. 1 Data Hasil Observasi Pra Siklus.....	31
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pra Siklus.....	32
Tabel 4. 3 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I.....	38
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I.....	39
Tabel 4. 5 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Kedua Siklus I.....	45
Tabel 4. 7 Data Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Ketiga Siklus I	50
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Percakapan Tematik	58
Tabel 4. 10 Perbandingan Persentase Jumlah Anak1	60
Tabel 4. 11 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II	67
Tabel 4. 12 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	68
Tabel 4. 13 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II.....	73
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus II	73
Tabel 4. 15 Data Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II.....	78
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Percakapan Tematik	87
Tabel 4. 17 Perbandingan Persentase Jumlah Anak Pada Siklus II.....	88
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Observasi Perkembangan Kemampuan Bicara Anak.....	90

DAFTAR GAMBAR

1. Alur Berpikir.	14
2. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pra Tindakan.....	35
3. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I.....	42
4. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Kedua Siklus I	48
5. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Ketiga Siklus I.....	54
6. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan dan setelah Siklus I	62
7. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Pertama Siklus II	72
8. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Kedua Siklus II.....	76
9. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Ketiga Siklus II.....	82
10. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).	105
2. RPPH Siklus 1.	109
3. RPPH Siklus II.	113
4. Jadwal Pertemuan.	116
5. Tabel Observasi Pra Siklus.	117
6. Tabel Pertemuan Pertama Siklus I.	118
7. Tabel Pertemuan Kedua Siklus I.	119
8. Tabel Pertemuan Ketiga Siklus I.	120
9. Tabel Pertemuan Pertama Siklus II.	121
10. Tabel Pertemuan Kedua Siklus II.	122
11. Tabel Pertemuan Ketiga Siklus II.	123
12. Dokumentasi Kegiatan.	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang memungkinkan anak mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan mendukung perkembangan aspek lain, seperti sosial-emosional, kognitif, dan moral. Oleh karena itu, pengembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara, perlu mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan anak usia dini.

Anak usia 4–5 tahun secara umum telah memiliki kemampuan berbicara yang semakin berkembang. Pada usia ini, anak diharapkan mampu mengungkapkan ide, menceritakan pengalaman sederhana, menjawab pertanyaan, serta menggunakan kosakata yang lebih beragam dalam komunikasi sehari-hari. Kemampuan berbicara yang baik juga ditandai dengan keberanian anak untuk berkomunikasi secara lisan dan kejelasan dalam pengucapan kata atau kalimat sederhana.

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak usia 4–5 tahun menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara yang sesuai dengan tahap usianya. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah keterlambatan bicara (speech delay). Anak yang mengalami keterlambatan bicara cenderung memiliki kosakata yang terbatas, kesulitan menyusun

kalimat, serta kurang mampu mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan.

Kondisi ini dapat berdampak pada kepercayaan diri anak dan interaksi sosialnya dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di KB An-Nur 01, ditemukan beberapa anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Anak-anak tersebut menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah, seperti belum mampu menyampaikan ide secara lisan dengan jelas, kosakata yang digunakan masih terbatas, serta kurangnya keberanian untuk berbicara di depan guru maupun teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Permasalahan kemampuan berbicara anak tersebut juga tidak terlepas dari proses pembelajaran bahasa yang diterapkan di kelas. Guru masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran bahasa yang menarik dan bervariasi. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional sehingga kurang mampu merangsang anak untuk aktif berbicara dan berpartisipasi secara lisan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu anak lebih mudah memahami materi, menambah kosakata, serta mendorong keberanian anak untuk berbicara. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah media kartu percakapan tematik.

Media kartu percakapan tematik merupakan media visual yang berisi gambar dan kata atau kalimat sederhana sesuai dengan tema pembelajaran. Media ini dirancang untuk merangsang anak berbicara melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, dan berdiskusi sederhana. Penggunaan media kartu percakapan tematik dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena bersifat konkret, menarik, dan dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun yang Mengalami Keterlambatan Bicara melalui Media Kartu Percakapan Tematik di KB An-Nur 01.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kemampuan berbicara anak serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan awal di KB An-Nur 1, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*), dengan ciri – ciri seperti keterbatasan kosakata, kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana, serta belum mampu mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan dengan jelas.

Selain itu anak juga menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dalam

berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian anak untuk berbicara, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal anak, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta variatif. Akibatnya, Stimulasi terhadap kemampuan berbicara anak menjadi kurang optimal, sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan berbahasa lisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam kelas meliputi :

1. Rendahnya kemampuan bicara anak, terutama pada aspek kosakata, penyusunan kalimat, dan kejelasan pengucapan
2. Kurangnya keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi secara lisan
3. Adanya anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*)
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
5. Proses pembelajaran bahasa yang masih bersifat konvensional dan kurang mendorong partisipasi aktif anak.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media yang inovatif dan menarik, seperti media kartu percakapan tematik, guna meningkatkan

kemampuan berbicara anak secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik di KB An-Nur 1 ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara melalui penggunaan media kartu percakapan tematik di KB An-Nur 1.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Membantu meningkatkan kemampuan berbicara, menambah kosakata, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi secara lisan.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran bahasa yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan pengembangan media pembelajaran di lembaga PAUD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional dan fisik. Anak usia dini ialah anak yang berada pada tahap perkembangan awal dimana tahap tersebut sangat menentukan perkembangan selanjutnya (Yusuf,2000).

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode ini anak sangat peka terhadap berbagai stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu pemberian stimulus yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (Kartono, 1999).

Anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik yang khas pada setiap aspek perkembangan. Secara fisik, anak mulai menunjukkan koordinasi motorik yang lebih baik. Dari aspek kognitif, anak mulai mampu berpikir simbolik dan mengenal konsep sederhana. Dari aspek bahasa, anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dan berkomunikasi dengan orang lain secara lebih jelas. Dari aspek sosial-emosional, anak mulai belajar berinteraksi, bekerja sama dan memahami perasaan orang lain (Mussen, 1988).

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Sudirlan, Lena dan Muhammad (2023), bahasa memiliki peran penting dalam membantu

anak mengekspresikan pikiran, perasaan dan kebutuhan. Perkembangan bahasa terdiri dari dua aspek, yaitu bahasa *reseptif* (kemampuan memahami bahasa) dan bahasa *ekspresif* (kemampuan mengungkapkan bahasa). Pada anak usia 4-5 tahun, anak mulai mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa. Anak sudah mampu menggunakan kalimat sederhana, memperluas kosakata, serta mulai memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru (Sudirlan et al, 2023).

Kemampuan bicara merupakan bagian dari kemampuan bahasa yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui ujaran. Menurut Budiarti, Kartini, dan Putri (2023), kemampuan bicara dapat dilihat dari kelancaran anak dalam berbicara serta kemampuannya dalam menyusun kalimat. Kemampuan bicara terdiri dari beberapa komponen, yaitu artikulasi atau kejelasan pengucapan, kosakata, kelancaran berbicara, serta pemahaman bahasa. Keempat komponen ini saling berkaitan dalam mendukung kemampuan komunikasi anak. Kemampuan bicara anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, kondisi kesehatan dan tingkat kecerdasan anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh, serta kesempatan anak untuk berinteraksi (Budiarti et al, 2023).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) ialah kondisi dimana kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Mulia,

Mulyadi, dan Elan (2024), anak yang mengalami keterlambatan bicara menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Anak yang memiliki keterlambatan bicara biasanya memiliki kosakata yang terbatas, kesulitan menyusun kalimat, serta kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Fatmawati & Pratikno, 2024). Keterlambatan bicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis, kurangnya stimulasi, serta lingkungan. Kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan bicara (Istiqlal, 2023).

Stimulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan anak, termasuk dalam aspek bahasa. Stimulasi kemampuan bicara dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, serta tanya jawab. Kegiatan ini dapat membantu anak memperkaya kosakata dan meningkatkan keberanian berbicara. Stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan (Ansar, 2024).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik. Penggunaan media dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan (Nursarofah, Putri, dan Oktaviani, 2023).

Kartu percakapan tematik merupakan media pembelajaran visual berupa

kartu yang berisi gambar atau situasi tertentu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk merangsang anak berbicara. Penggunaan kartu percakapan tematik memiliki berbagai manfaat, antara lain dapat meningkatkan kosakata anak, melatih keberanian berbicara, serta membantu anak dalam menyusun kalimat sederhana. Media visual juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak. Media visual seperti kartu gambar dinilai efektif dalam membantu anak mengungkapkan ide dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2017).

Menurut Sudirman et al (2014), penggunaan media kartu dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

1. Guru menyiapkan kartu yang sudah di sepakati dengan anak-anak sesuai tema
2. Guru memperlihatkan kartu kepada anak
3. Anak diminta mendeskripsikan gambar
4. Guru melakukan tanya jawab
5. Guru memberikan penguatan

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung dasar dari penelitian saya, dan sebagai pembandingan terhadap penelitian sebelumnya berikut terdapat beberapa penelitian yang relevan serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul/Topik Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulia, Mulyadi, & Elan (2024)	Faktor keterlambatan bicara anak usia dini	Sama-sama membahas keterlambatan bi.cara (speech delay) pada anak usia dini dan pentingnya stimulasi lingkungan	Penelitian ini fokus pada faktor penyebab (lingkungan & interaksi), sedangkan penelitian saya fokus pada upaya peningkatan kemampuan bicara melalui media kartu percakapan tematik yang di buat sendiri sesuai dengan tema pada hari tersebut, dan sesuai keinginan anak, yang betul-betul ada di sekeliling anak
2.	Budiarti, Kartini, & Putri(2023)	Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode interaktif	Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak dan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif	Penelitian ini menggunakan metode umum seperti bercerita dan tanya jawab, sedangkan penelitian saya menggunakan media spesifik yaitu kartu percakapan tematik dengan pendekatan PTK yang sesuai dengan tema Yang telah di tentukan.
3.	Nursarofah, Putri, & Oktaviani (2023)	Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk muningkatkan komunikasi	Sama-sama menggunakan media pembelajaran sebagai sarana meningkatkan kemampuan berbicara anak	Penelitian ini menggunakan media interaktif secara umum (visual), sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada media kartu percakapan tematik dan implementasinya dalam siklus PTK
4.	Istiqlal (2023)	Penyebab keterlambatan	Sama-sama membahas keterlambatan bicara	Penelitian ini hanya meneliti

		bicara pada anak	dan pentingnya interaksi verbal	penyebab (kurangnya interaksi), sedangkan penelitian saya memberikan solusi berupa tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bicara
--	--	------------------	---------------------------------	--

C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)

Kemampuan bicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berperan dalam proses komunikasi dan interaksi sosial. Pada usia 4-5 tahun, anak seharusnya telah mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan melalui kalimat sederhana secara jelas dan terstruktur. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*), yang ditandai dengan keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat, serta kurangnya kelancaran dalam berbicara.

Keterlambatan bicara pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi bahasa, minimnya interaksi komunikasi dengan lingkungan, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial maupun dalam mengikuti proses pembelajaran.

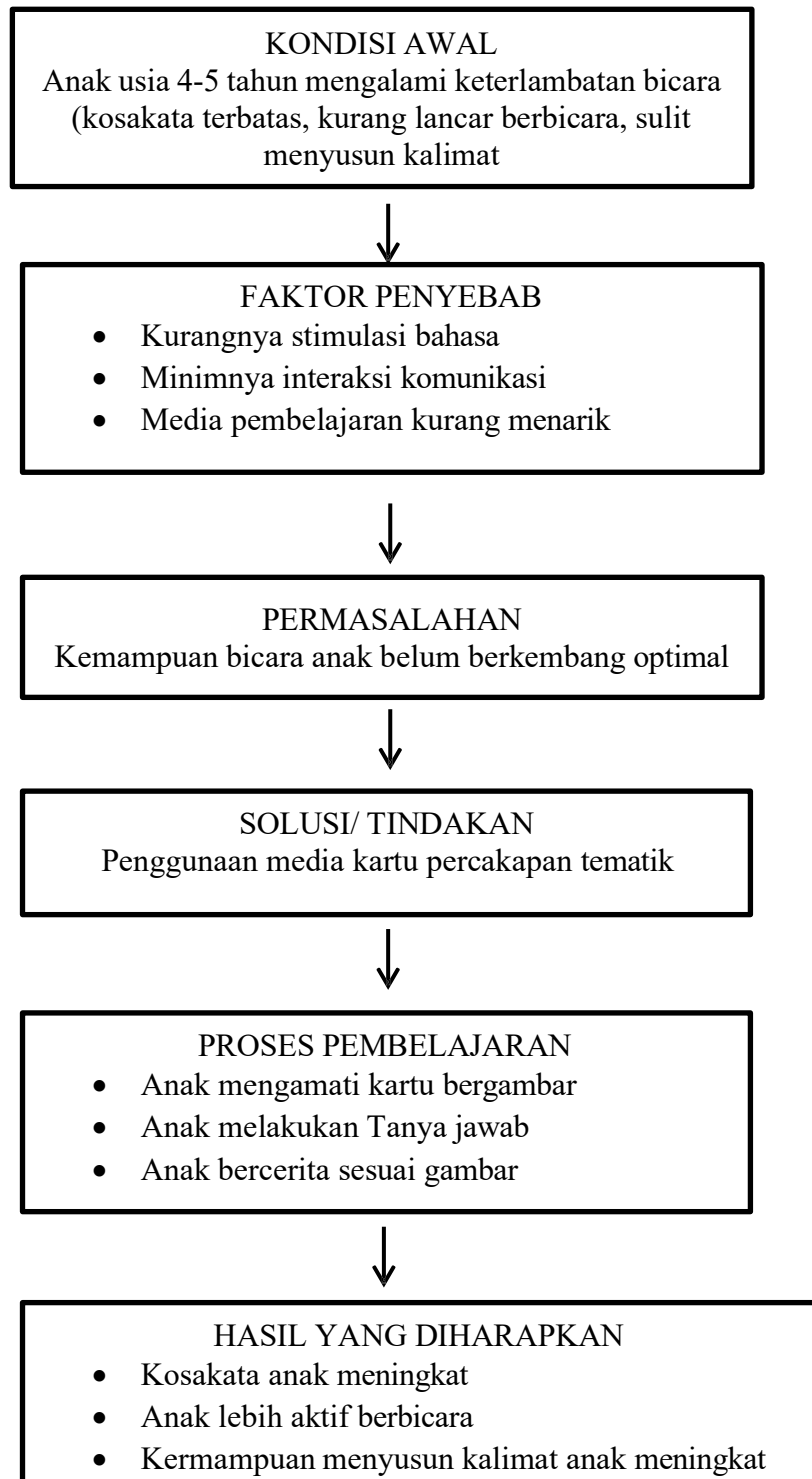
Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media kartu percakapan tematik merupakan salah satu media

visual yang dapat digunakan untuk merangsang anak berbicara melalui gambar dan situasi yang kontekstual sesuai dengan tema pembelajaran.

Penggunaan media kartu percakapan tematik memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, memahami situasi, serta mengekspresikan ide dan pikirannya melalui kegiatan tanya jawab dan percakapan. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk lebih aktif berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

Dengan adanya penerapan media kartu percakapan tematik dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara dapat mengalami peningkatan secara bertahap. Berikut merupakan bagan alur pikir penelitian dibawah, yang menjelaskan dari kondisi awal sampai dengan hasil yang diharapkan setelah selesai penelitian nanti

Alur Berpikir



Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan rendahnya kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya pada anak yang mengalami keterlambatan bicara, memerlukan suatu upaya perbaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media kartu percakapan tematik yang mampu merangsang anak untuk aktif berbicara melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan bercerita.

Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu dugaan sementara terhadap hasil tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dugaan sementara tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis tindakan sebagai berikut:

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa jika media kartu percakapan tematik diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara di KB An-Nur 1 Kembang Janggut akan meningkat.

Peningkatan kemampuan berbicara tersebut ditandai dengan berkembangnya beberapa aspek, yaitu keberanian anak dalam berbicara, kejelasan pengucapan kata, bertambahnya penggunaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kemampuan anak dalam menjawab

pertanyaan secara lisan.

Selain itu, keberhasilan tindakan juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan media kartu percakapan tematik diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Desain penelitian ini menggunakan model PTK yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara siklikal dan berulang hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tindakan difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara melalui penggunaan media kartu percakapan tematik.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB An-Nur 1. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan kemampuan berbicara pada anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara serta perlunya inovasi media pembelajaran bahasa di lembaga tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran 2025-2026, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di KB An- Nur 1. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus

hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

KB An-Nur 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia 4–5 tahun. Kegiatan pembelajaran di KB An-Nur 1 dilaksanakan secara temati Sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung proses pembelajaran, namun penggunaan media pembelajaran bahasa masih perlu ditingkatkan agar dapat merangsang perkembangan kemampuan berbicara anak secara optimal.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun di KB An-Nur 1 yang mengalami keterlambatan bicara berjumlah 8 dari . Anak-anak tersebut memiliki karakteristik berupa kemampuan berbicara yang masih rendah, kosakata terbatas, serta kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memerlukan stimulasi khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Tabel 3. 1 Kondisi Kemampuan Berbicara Anak

No	Kode Anak	Usia	Jenis Kelamin	Kondisi Kemampuan Berbicara	Keterangan
1	A1	4–5 tahun	Laki-laki	Mengalami keterlambatan bicara	Subjek penelitian
2	A2	4–5 tahun	Perempuan	Mengalami keterlambatan bicara	Subjek penelitian
3	A3	4–5 tahun	Laki-laki	Mengalami keterlambatan bicara	Subjek penelitian
4	A4	4–5 tahun	Perempuan	Mengalami keterlambatan bicara	Subjek penelitian
5	A5	4–5 tahun	Laki-laki	Mengalami keterlambatan bicara	Subjek penelitian

E. Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang meliputi penyusunan RPPH, menyiapkan media kartu percakapan tematik sesuai dengan tema pembelajaran, serta menyiapkan instrumen observasi kemampuan berbicara anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan media kartu percakapan tematik dalam kegiatan pembelajaran. Anak diajak untuk mengamati kartu, menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan, dan menceritakan isi kartu secara lisan.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk

mengamati kemampuan berbicara anak, keaktifan anak, serta respon anak terhadap penggunaan media kartu percakapan tematik.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kekurangan, serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, untuk mengamati kemampuan berbicara anak selama proses pembelajaran.
- b. Wawancara, untuk memperoleh informasi pendukung dari guru terkait perkembangan kemampuan berbicara anak.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan hasil pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar observasi kemampuan berbicara anak
- b. Pedoman wawancara
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila penggunaan media kartu percakapan tematik mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara dengan

indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Secara klasikal, penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% (6 dari 8 anak subjek penelitian) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan pada indikator kemampuan berbicara meliputi:
 - Keberanian berbicara
 - Kejelasan pengucapan kata
 - Penguasaan kosakata
 - Kemampuan menyusun kalimat sederhana
 - Kemampuan menjawab pertanyaan
3. Terdapat peningkatan persentase perkembangan kemampuan berbicara dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II yang ditandai dengan:
 - Menurunnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).
 - Meningkatnya jumlah anak pada kategori BSH dan BSB.
4. Skor rata-rata kemampuan berbicara anak mencapai minimal kategori BSH (skor 3) dari rentang penilaian:
 - BB = 1
 - MB = 2
 - BSH = 3
 - BSB = 4
5. Secara kualitatif, keberhasilan juga ditandai dengan perubahan perilaku anak, yaitu:

- Anak lebih aktif berbicara dalam pembelajaran
- Anak berani mengungkapkan ide secara lisan
- Anak mampu merespons pertanyaan guru dengan lebih baik
- Anak menunjukkan peningkatan percaya diri saat berkomunikasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu percakapan tematik.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Menyiapkan media kartu percakapan tematik yang berisi gambar dan kata

sederhana.

3. Menyusun lembar observasi kemampuan berbicara anak.
4. Menyiapkan pedoman observasi aktivitas anak dan guru selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan media kartu percakapan tematik dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperlihatkan kartu kepada anak, kemudian mengajak anak untuk menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan isi kartu. Anak diberi kesempatan berbicara secara bergiliran dengan bimbingan guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kemampuan berbicara anak, seperti keberanian berbicara, penggunaan kosakata, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Selain itu, diamati pula keaktifan anak dan respon anak terhadap penggunaan media kartu percakapan tematik.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I. Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memperbaiki RPPH sesuai dengan hasil refleksi siklus I.
- b. Menyempurnakan media kartu percakapan tematik agar lebih menarik dan bervariasi.
- c. Menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mendorong anak lebih aktif berbicara.
- d. Menyiapkan kembali instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan penerapan media kartu percakapan tematik yang telah diperbaiki. Guru memberikan stimulus yang lebih intensif, seperti pertanyaan pemancing, kegiatan bercerita sederhana, dan pemberian motivasi agar anak lebih percaya diri dalam berbicara.

3. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak dibandingkan dengan siklus I. Peneliti mengamati perkembangan kosakata, keberanian anak dalam berbicara, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan ide secara lisan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan secara keseluruhan. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun, jika belum tercapai, maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya

Tabel 3. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kela

Siklus	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
I	Penyusunan RPPH dan media kartu percakapan tematik	Penerapan media kartu percakapan tematik	Pengamatan kemampuan berbicara anak	Evaluasi hasil dan perbaikan
II	Perbaikan RPPH dan media pembelajaran	Penerapan media yang disempurnakan	Pengamatan peningkatan kemampuan berbicara	Penentuan keberhasilan tindakan

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

No	Indikator Kemampuan Berbicara	Deskripsi Penilaian	Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
1	Kberanian berbicara	Anak berani berbicara saat ditanya guru	Tidak berani berbicara	Berbicara jika dibimbing	Berani berbicara	Sangat percaya diri
2	Pengucapan kata	Kejelasan pengucapan kata saat berbicara	Tidak jelas pengucapan kata	Kurang jelas dalam pengucapan kata	Jelas	Sangat jelas
3	Penguasaan kosakata	Jumlah kosakata	Sangat terbatas kosa	Terbatas	Cukup	Banyak dan bervariasi

		yang digunakan anak	katanya			
4	Penyusunan kalimat	Kemampuan menyusun kalimat sederhana	Tidak mampu menyusun kalimat	Dengan bantuan ibu guru	Mandiri	Lancar dan runtut
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	Ketepatan dan kelancaran menjawab	Tidak mampu menjawab pertanyaan	Kurang tepat dalam menjawab pertanyaan	Tepat	Tepat dan lancar dalam menjawab pertanyaan

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di KB An-Nur 1 di desa Kembang Janggut, kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Peserta didik berusia 4-5 tahun yang berjumlah 13 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di KB An-Nur 1 Kembang Janggut untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik. Penelitian dilakukan terhadap 13 orang anak yang kemampuan bicaranya perlu ditingkatkan.

3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Tindakan)

a. Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah mengetahui kondisi awal pada siswa. Tahap ini dilaksanakan peneliti di KB An-Nur 1 Kembang Janggut. Tindakan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Pada tahap pra tindakan, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide atau perasaan secara lisan dengan jelas dan runtut. Ketika diberikan pertanyaan sederhana, anak cenderung menjawab dengan kata-kata singkat, bahkan beberapa anak hanya

mengganggu atau menggeleng tanpa memberikan respon verbal yang memadai.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media kartu percakapan tematik. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada kondisi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah dan membutuhkan stimulus yang lebih menarik serta interaktif

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat kegiatan pembelajaran berbasis kartu percakapan tematik. Tema yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti tema diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan kegiatan sehari-hari, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan merespon percakapan. Peneliti juga menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, anak akan diajak untuk mengamati kartu, menjawab pertanyaan, serta melakukan percakapan sederhana secara individu maupun kelompok.

Selain itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur perkembangan kemampuan bicara anak. Aspek yang diamati meliputi keberanian berbicara, pengucapan kata, penguasaan kalimat, kemampuan menjawab pertanyaan. Dengan perencanaan yang

sistematis dan penggunaan media yang menarik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara bertahap.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan tindakan menggunakan media kartu percakapan tematik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode yang biasa digunakan oleh guru di kelas. Pada kegiatan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak anak berdoa, serta bernyanyi. Guru memberikan beberapa pertanyaan umum kepada anak, namun respon yang diberikan masih terbatas.

Pada kegiatan inti, pembelajaran masih didominasi oleh tanya jawab tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru menjelaskan materi secara lisan dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada anak. Namun sebagian besar anak belum menunjukkan keaktifan dalam berbicara. Anak cenderung menjawab dengan singkat, bahkan ada yang hanya diam atau meniru jawaban teman. Beberapa anak masih memerlukan bantuan atau arahan dari guru untuk dapat menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Namun hanya sebagian kecil anak yang mampu mengulang kembali informasi tersebut dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. Berdasarkan pelaksanaan

pembelajaran pra tindakan tersebut, terlihat bahwa kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan media kartu percakapan tematik, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan pada tahap pra tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah. Sedangkan anak lainnya cenderung diam, malu, atau perlu ditunjuk terlebih dahulu. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan bicara anak pra siklus.

Tabel 4. 1 Data Hasil Observasi Pra Siklus

Inisial Anak	Penilaian Kemampuan Bicara Anak					Rata-rata	Prsentase	Ket
	Keberanian Bicara	Pengucapan Kata	Penguasaan Kosakata	Penyusunan Kalimat	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			
ANH	2	2	2	2	2	2	50%	MB
HA	2	2	2	2	2	2	50%	MB
MA	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MAZ	2	2	2	2	2	2	50%	MB
MFA	2	2	2	2	2	2	50%	MB
MGP	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MSA	2	2	2	2	2	2	50%	MB
RHM	2	2	2	2	2	2	50%	MB
MS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
CK	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
SZ	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
NZS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
APG	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
Jumlah	34	34	34	34	34	34	850	34
Rata-rata	2,61	2,61	2,61	2,61	2,61	2,61	65,38	MB
% Ketuntasan	38,46%	38,46%	38,46%	38,46%	38,46%	38,46%	38,46%	538,46%

Pada tabel observasi pra siklus, terlihat bahwa kemampuan berbicara anak masih berada pada tahap awal perkembangan. Penilaian dilakukan terhadap 13 anak dengan menggunakan 5 indikator, yaitu keberanian berbicara, pengucapan kata, penguasaan kosakata, penyusunan kalimat dan kemampuan menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memperoleh skor pada rentang 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai menunjukkan kemampuan berbicara, namun masih terbatas dan belum berkembang secara optimal.

Pada indikator keberanian berbicara, sebagian anak masih tampak ragu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Pada indikator pengucapan kata, masih terdapat anak yang belum mampu mengucapkan kata dengan jelas. Selain itu, penguasaan kosakata anak juga masih terbatas, sehingga

anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Pada indikator penyusunan kalimat, sebagian besar anak belum mampu menyusun kalimat secara runtut dan masih memerlukan bantuan dari guru. Sedangkan pada kemampuan menjawab pertanyaan, anak cenderung memberikan jawaban singkat atau belum sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada tahap pra siklus masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, salah satunya melalui penggunaan media kartu percakapan tematik.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Pra Tindakan							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase
1.	Keberanian berbicara	2	25	1	12,5	4	50	1	12,5
2.	Pengucapan Kata	3	37,5	5	62,5	0	0	0	0
3.	Penguasaan Kosakata	2	25	3	37,5	3	37,5	0	0
4.	Penyusunan Kalimat	3	37,5	2	25	3	37,5	0	0
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	3	37,5	3	37,5	2	25	0	0
Rata-rata (%)		32,5		35		30		2,5	

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang keberanian berbicara pada anak pra tindakan seperti yang tertulis pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, kemudian terdapat 4 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi mengenai pengucapan kata pada anak pra tindakan seperti yang tertulis pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang. Kemudian tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Dalam hal aspek penguasaan kosakta pada anak pra tindakan seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

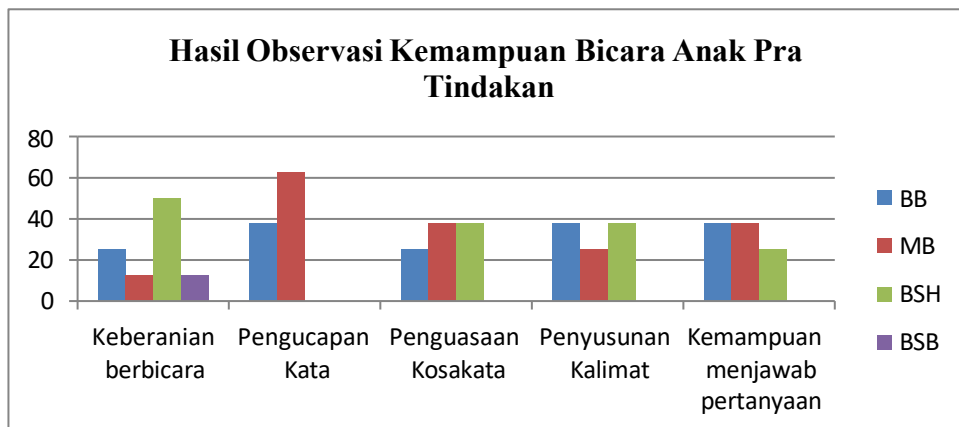
Dalam aspek penyusunan kalimat pada anak pra tindakan seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 2 orang anak atau 25%

dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan.

Dalam aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada anak pra tindakan seperti yang terdapat pada tabel diatas , terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sebanyak 32,5%, sedangkan rata-rata anak dalam kategori mulai berkembang sebanyak 35%, untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 30% dan untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sangat baik terdapat sebanyak 2,5%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan bicara anak belum maksimal. Keadaan tersebut menjadi suatu alasan dalam upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak penelitian pra tindakan dalam bentuk gambar



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pra Tindakan

Pada tahap pra siklus, kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di KB. AN-NUR 1. Jumlah keseluruhan anak dalam kelas 13 orang . Namun demikian, berdasarkan hasil identifikasi awal, hanya 8 anak yang terindikasi mengalami keterlambatan bicara, sehingga kedelapan anak tersebut ditetapkan sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Sementara itu, 5 anak lainnya telah menunjukkan perkembangan kemampuan bicara yang sesuai dengan tahap usianya, sehingga tidak dijadikan sebagai subjek tindakan , melainkan sebagai bagian dari konteks kelas secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa dukungan media visual yang dapat merangsang kemampuan bicara anak secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari 8 orang anak yang menjadi subjek penelitian masih mengalami kesulitan dalam menggunakan ide secara lisan. Anak cenderung memberikan respon yang terbatas, baik dalam bentuk kata tunggal maupun jawaban yang tidak lengkap. Selain itu, anak juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berkomunikasi, serta keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada tahap pra siklus masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang lebih inovatif dan stimulatif guna meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal.

4. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi dari kondisi awal (pra tindakan) yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan media kartu percakapan tematik untuk merangsang anak agar lebih aktif berbicara.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan tema yang berbeda namun tetap berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memudahkan anak dalam memahami materi dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa rencana

pelaksanaan media kartu percakapan tematik yang berisi gambar dan kata sederhana. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik.
- b) Menyiapkan media kartu percakapan tematik yang berisi gambar dan kata sederhana agar anak lebih mudah untuk memahami.
- c) Menyusun lembar observasi yang berisi tentang aspek-aspek penelitian meliputi kemampuan bicara anak, keaktifan anak, serta respon anak terhadap penggunaan media kartu percakapan tematik.
- d) Menyiapkan pedoman observasi aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran.

Dengan perencanaan yang sistematis dan penggunaan media yang menarik, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara bertahap.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pada tahap awal penelitian dilakukan terlebih dahulu dengan berdoa dan kegiatan rutin seperti bernyanyi yang dipimpin oleh guru. Setelah itu peneliti memperlihatkan kartu kepada anak, kemudian mengajak anak menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan isi kartu yang telah diperlihatkan. Anak diberi kesempatan berbicara secara bergiliran dengan bimbingan peneliti dan guru.

1. Pertemuan Pertama siklus I

Pada tabel pertemuan pertama siklus I, terlihat bahwa kemampuan berbicara anak masih berada pada tahap awal perkembangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memperoleh skor pada rentang 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa antara pra siklus dan siklus I pada pertemuan pertama belum terdapat perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada tahap pertemuan pertama siklus I masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, salah satunya melalui penggunaan media kartu percakapan tematik.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama Siklus I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase
1.	Keberanian berbicara	2	25	1	12,5	4	50	1	12,5
2.	Pengucapan Kata	3	37,5	5	62,5	0	0	0	0
3.	Pengasaan Kosakata	2	25	3	37,5	3	37,5	0	0
4.	Penyusunan Kalimat	3	37,5	2	25	3	37,5	0	0
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	3	37,5	3	37,5	2	25	0	0
Rata-rata (%)		32,5		35		30		2,5	

Keterangan :

- BB : Belum berkembang
 MB : Mulai berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang keberanian berbicara pada pertemuan pertama siklus I yang tertulis pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, kemudian terdapat 4 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi mengenai pengucapan kata pada anak pada pertemuan pertama siklus I seperti yang tertulis pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang. Kemudian tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

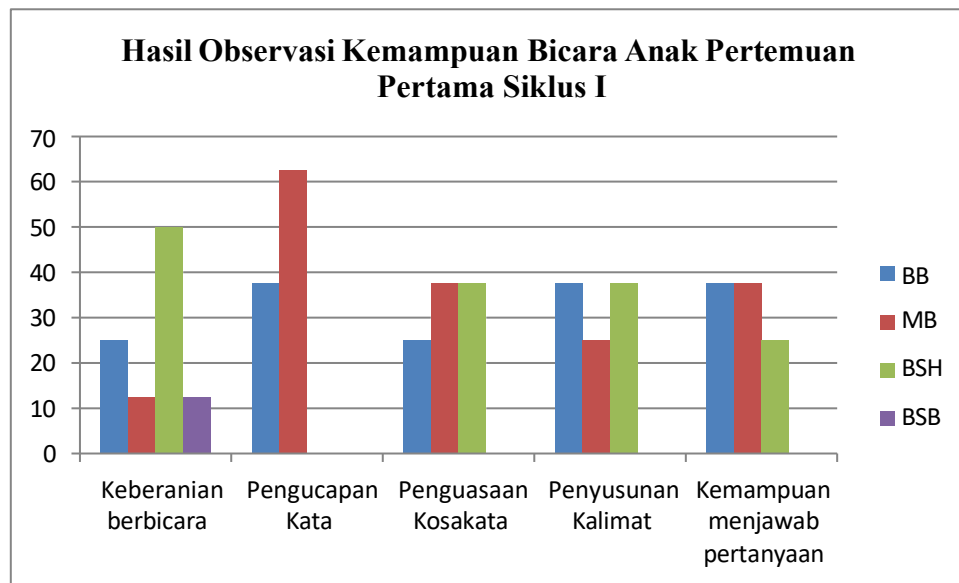
Dalam hal aspek penguasaan kosakta pada anak pada pertemuan pertama siklus 1 seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Dalam aspek penyusunan kalimat pada anak pada pertemuan pertama siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan.

Dalam aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada anak pada pertemuan pertama siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas , terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sebanyak 32,5%, sedangkan rata-rata anak dalam kategori mulai berkembang sebanyak 35%, untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 30% dan untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sangat baik terdapat sebanyak 2,5%.

Berdasarkan hasil observasi diatas, pertemuan pertama siklus I dapat dilihat bahwa belum ada perubahan signifikan yang terjadi, oleh karena perlu diadakan observasi untuk pertemuan kedua pada siklus I. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak pertemuan pertama siklus I dalam bentuk gambar.



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I merupakan tahap awal penerapan media kartu percakapan tematik dalam pembelajaran. Fokus utama kegiatan diarahkan pada 8 anak yang mengalami keterlambatan bicara, meskipun seluruh anak tetap dilibatkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan interaksi yang alami dalam kelas.

Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan media kartu percakapan tematik yang berisi gambar dan kata sederhana sesuai dengan tema pembelajaran. Anak diminta untuk mengamati, menyebutkan, serta mendeskripsikan gambar yang ditampilkan. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong anak berbicara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Hal ini disebabkan oleh proses adaptasi anak terhadap penggunaan media baru.

Sebagian besar anak masih menunjukkan sikap ragu-ragu dan belum mampu mengungkapkan ide secara lancar tanpa bantuan guru.

a. Pelaksanaan Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 24 Februari 2026. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan guru mempersiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu tematik. Selanjutnya guru memberitahu kepada anak-anak untuk duduk terlebih dahulu membuat posisi melingkar. Guru dan peneliti masuk diantara lingkaran yang telah dibuat oleh anak.

Kegiatan siklus kedua ini dimulai dengan peneliti dan guru mengenalkan kartu tematik kepada anak dan menceritakan gambar yang ada pada kartu serta menjawab pertanyaan yang anak-anak tanyakan. Pada kesempatan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang gambar yang ada pada kartu tersebut. Anak kemudian dengan semangat menjawab dan bertanya tentang gambar yang ada pada kartu tersebut. Anak-anak terlihat antusias bertanya serta mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4. 5 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Inisial Anak	Penilaian Kemampuan Bicara Anak					Rata-rata	Persentase	Ket
	Keberanian Bicara	Pengucapan Kata	Penguasaan Kata	Penyusunan Kalimat	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			
ANH	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
HA	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
MA	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MAZ	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
MFA	4	3	3	3	3	3,2	75%	BSH
MGP	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MSA	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
RHM	3	2	2	2	2	2,2	50%	MB

MS	4	4	4	4	4	4	100 %	BSB
CK	4	4	4	4	4	4	100 %	BSB
SZ	4	4	4	4	4	4	100 %	BSB
NZS	4	4	4	4	4	4	100 %	BSS
APG	4	4	4	4	4	4	100 %	BSB
Jumlah	41	39	39	39	39	39,4	975	39
Rata-rata	3,15	3,00	3,00	3,00	3,00	3,03	882,6	BSH
% Ketuntasan	85%	77%	77%	77%	77%3	79%	77%	79%

Berdasarkan tabel hasil observasi pertemuan kedua siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor pada kategori sedang hingga tinggi. Beberapa siswa memperoleh skor maksimal, yaitu 4 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemampuan berbahasa lisan yang sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Jika dilihat dari masing-masing aspek, sebagian besar siswa telah menunjukkan keberanian dalam berbicara serta kemampuan menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa lisan siswa secara umum berada pada kategori cukup baik, namun belum merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada tahap pertemuan ketiga siklus I.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Kedua Siklus I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml anak	Persen tase	Jml anak	Persen tase	Jml ank	Persen tase	Jml anak	Persen tase
1.	Keberanian berbicara	2	25	1	12,5	4	50	1	12,5
2.	Pengucapan Kata	3	37,5	5	62,5	0	0	0	0
3.	Penguasaan Kosakata	2	25	3	37,5	3	37,5	0	0
4.	Penyusunan Kalimat	3	37,5	2	25	3	37,5	0	0
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	3	37,5	3	37,5	2	25	0	0
Rata-rata (%)		32,5		35		30		2,5	

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang keberanian berbicara pada pertemuan kedua siklus I yang tertulis pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, kemudian terdapat 4 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 1 anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi mengenai pengucapan kata pada anak pada pertemuan kedua siklus I seperti yang tertulis pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang. Kemudian tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang

sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Dalam hal aspek penguasaan kosakta pada anak pada pertemuan kedua siklus 1 seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

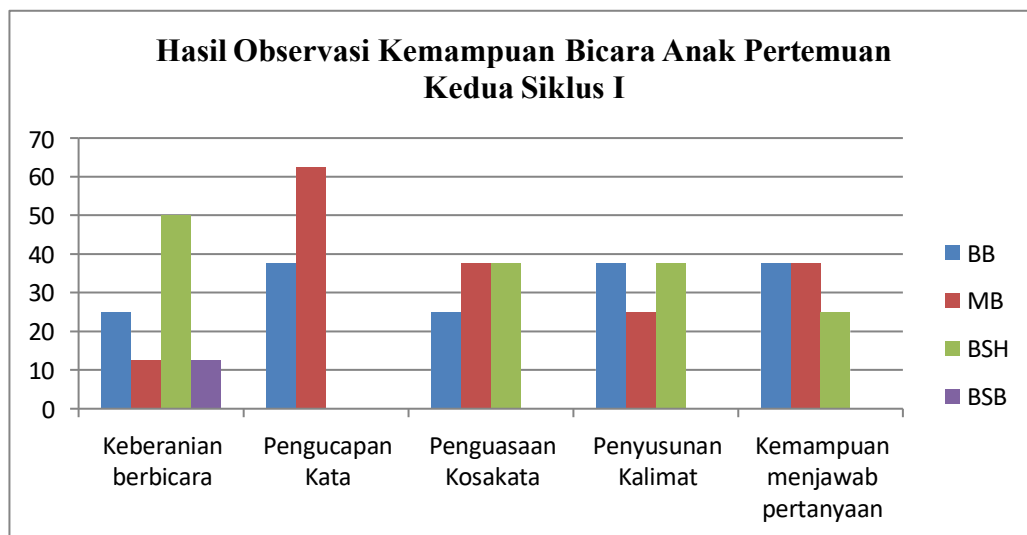
Dalam aspek penyusunan kalimat pada anak pada pertemuan kedua siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan.

Dalam aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada anak pada pertemuan kedua siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas , terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sebanyak 32,5%, sedangkan rata-rata anak dalam kategori mulai berkembang sebanyak 35%, untuk rata-rata anak dalam kategori

berkembang sesuai harapan sebanyak 30% dan untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sangat baik terdapat sebanyak 2,5%.

Berdasarkan hasil observasi diatas, pertemuan kedua siklus I dapat dilihat bahwa belum ada perubahan signifikan yang terjadi, oleh karena perlu diadakan observasi untuk pertemuan ketiga pada siklus I. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak pertemuan kedua siklus I dalam bentuk gambar.



Gambar 3 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I, terlihat adanya peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media kartu percakapan tematik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Sebagian dari 8 anak yang menjadi subjek penelitian mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara, meskipun masih dalam tahap sederhana. Anak mulai mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih terstruktur, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru.

Namun demikian, peningkatan yang terjadi belum merata pada seluruh anak. Masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kata, penguasaan kosakata, serta penyusunan kalimat secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I masih memerlukan penyempurnaan.

3. Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2026. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan guru mempersiapkan tempat dan peralatan untuk pembelajaran menggunakan media kartu tematik. Selanjutnya guru memberitahu anak untuk membuat posisi melingkar dan mengajak anak untuk belajar menggunakan media pembelajaran kartu tematik.

Kegiatan pada pertemuan ketiga siklus I ini diawali dengan memperlihatkan satu persatu kartu tematik yang berisi gambar sesuai dengan tema pembelajaran, misalnya tema hewan, buah-buahan atau anggota tubuh. Saat kartu ditunjukkan, Guru mengajak anak mengamati gambar dan menanyakan kepada mereka apa yang mereka lihat pada kartu tersebut.

Anak-anak terlihat antusias menjawab pertanyaan guru, beberapa anak menyebutkan nama gambar dengan lantang, sementara yang lain mencoba menirukan teman-temannya. Guru juga memberikan contoh pengucapan yang benar agar anak dapat menirukan dengan jelas.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan permainan sederhana menggunakan kartu tematik. Guru meminta anak mengambil satu kartu secara bergantian. Kemudian menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu

tersebut. Anak yang berhasil menyebutkan dengan benar diberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam proses ini, terlihat adanya interaksi aktif antara guru dan anak, serta antar anak dengan teman sebayanya.

Anak-anak tampak bersemangat saat menunggu giliran mengambil kartu dan mencoba menyebutkan gambar yang mereka peroleh. Melalui kegiatan ini, kemampuan berbicara dan kosakata anak secara bertahap terstimulasi, karena mereka belajar mengenal berbagai kata baru sambil bermain dalam suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu tematik pada pertemuan ketiga siklus 1.

Tabel 4. 7 Data Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

Inisial Anak	Penilaian Kemampuan Bicara Anak					Rata-rata	Persentase	Ket
	Keberanian Bicara	Pengucapan Kata	Penguasaan Kosakata	Penyusunan Kalimat	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			
ANH	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
HA	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
MA	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MAZ	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
MFA	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
MGP	3	1	1	1	1	1,4	35%	BB
MSA	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
RHM	3	2	2	2	2	2,2	55%	MB
MS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
CK	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
SZ	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
NZS	4	4	4	4	4	4	100%	BSS
APG	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
Jumlah	42	39	39	39	39	39,6	990	3,05
Rata-rata	3,23	3	3	3	3	3,05	897,69	BSH
% Ketuntasan	92%	77%	77%	77%	77%	77%	77%	77%

Berdasarkan data hasil penelitian pada pertemuan 3 siklus I yang disajikan dalam tabel, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan dibandingkan pertemuan sebelumnya, yang ditandai

dengan semakin banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada skala 3 dan 4 di beberapa indikator. Secara keseluruhan, hasil pertemuan 3 siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan siswa berada pada kategori cukup baik dan mengalami peningkatan. Namun demikian, masih diperlukan upaya perbaikan dan observasi lanjutan. Oleh karena itu akan dilakukan observasi kembali untuk pertemuan pertama pada siklus kedua.

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Ketiga Siklus I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml anak	Persentase	Jml anak	Persentase	Jml anak	Persentase	Jml anak	Persentase
1.	Keberanian berbicara	2	25	1	12,5	3	37,5	2	25
2.	Pengucapan Kata	2	25	5	62,5	1	12,5	0	0
3.	Penggunaan Kosakata	2	25	2	25	4	50	0	0
4.	Penyusunan Kalimat	2	25	1	12,5	2	25	3	37,5
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	2	25	2	25	3	37,5	1	12,5
Rata-rata (%)		25		27,5		32,5		15	

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang keberanian berbicara pada pertemuan ketiga siklus I yang tertulis pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, kemudian terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari

jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi mengenai pengucapan kata pada anak pada pertemuan ketiga siklus I seperti yang tertulis pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang. Kemudian tidak terdapat 1 orang atau 12,5% anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Dalam hal aspek penguasaan kosakta pada anak pada pertemuan ketiga siklus 1 seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, kemudian terdapat 4 orang anak atau 40% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

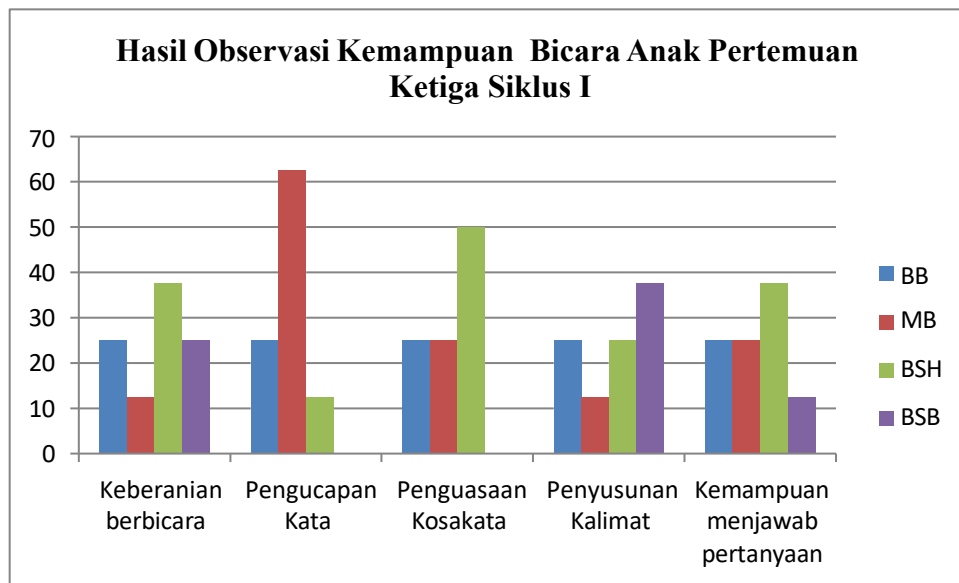
Dalam aspek penyusunan kalimat pada anak pada pertemuan ketiga siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas, terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan.

Dalam aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada anak pada pertemuan

ketiga siklus I seperti yang terdapat pada tabel diatas , terdapat 2 orang anak atau 25% dari anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, kemudian terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sebanyak 25%, sedangkan rata-rata anak dalam kategori mulai berkembang sebanyak 27,5%, untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 32,5% dan untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sangat baik terdapat sebanyak 15%.

Berdasarkan hasil observasi diatas, pertemuan ketiga siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan bicara anak belum maksimal, keadaan tersebut menjadi suatu alasan dalam upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak pertemuan ketiga siklus I dalam bentuk gambar.



Gambar 4 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan Ketiga Siklus I

Pada pertemuan ketiga siklus I, kemampuan berbicara anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak mulai terbiasa dengan penggunaan media kartu percakapan tematik, sehingga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagian besar dari 8 anak yang mengalami keterlambatan bicara mulai menunjukkan peningkatan pada aspek keberanian berbicara dan penguasaan kosakata. Anak juga mulai mampu menyusun kalimat sederhana secara mandiri, meskipun belum sepenuhnya runtut.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil refleksi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran.

a. Pengamatan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan bicara anak dengan kriteria belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek keberanian berbicara diperoleh 2 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek pengucapan kata diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 2 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek keberanian berbicara diperoleh 2 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek pengucapan kata diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, tidak

terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media

kartu percakapan tematik pada aspek keberanian berbicara diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek pengucapan kata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 5 orang anak atau 62,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan

dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran menggunakan media kartu percakapan tematik di KB An Nur 1 Kembang Janggut diperoleh hasil tindakan siklus I baik pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga dapat dilihat melalui tabel 5.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Percakapan Tematik

Aspek yang dinilai	Tindakan Siklus I			
	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)

Pertemuan Pertama	32,5	35	30	2,5
Pertemuan Kedua	32,5	35	30	2,5
Pertemuan Ketiga	25	27,5	32,5	15
Rata-rata (%)	30	32,5	30,8	6,6

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data diatas hasil peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bicara anak melalui pembelajaran menggunakan media kartu tematik meskipun belum memenuhi target yang diharapkan.

Pada pertemuan pertama belum terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 32,5% anak dikatakan belum berkembang, 35% anak dikatakan mulai berkembang, 30% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan terdapat 2,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua belum terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 32,5% anak dikatakan belum berkembang, 35% anak dikatakan mulai berkembang, 30% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan terdapat 2,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 25% anak dikatakan belum

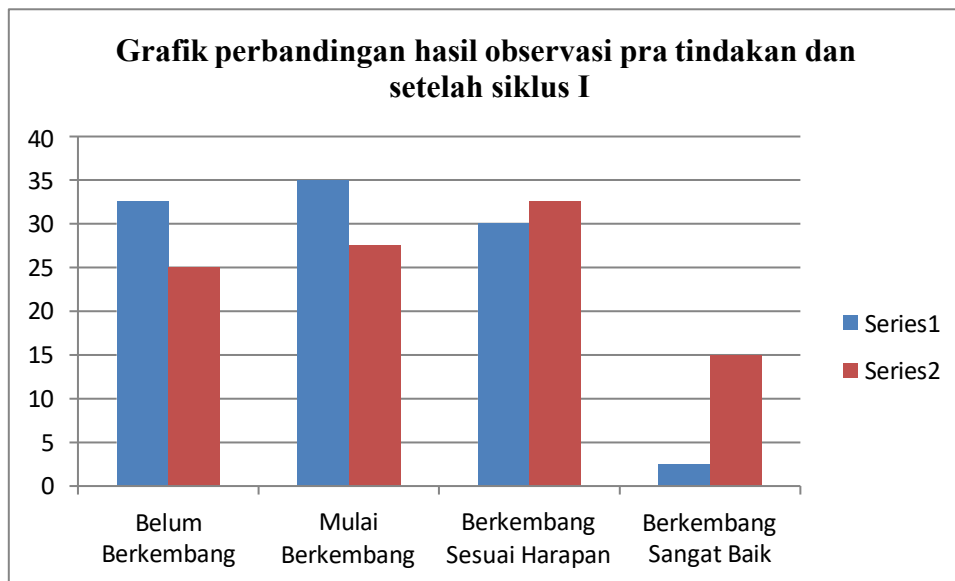
berkembang, 27,5% anak dikatakan mulai berkembang, 32,5% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan terdapat 15% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan data dari hasil setelah siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga. Selain itu terjadi peningkatan persentase yang cukup signifikan pada anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Berikut adalah tabel perbandingan persentase jumlah anak yang dikatakan berkembang sangat baik sesuai harapan pada pra tindakan dan siklus I

Tabel 4. 10 Perbandingan Persentase Jumlah Anak1

No	Kriteria	Pra Tindakan	Setelah Siklus I
		Persentase (%)	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	32,5	25
2.	Mulai Berkembang	35	27,5
3.	Berkembang Sesuai Harapan	30	32,5
4	Berkembang Sangat Baik	2,5	15

Pada tabel perbandingan hasil observasi pra tindakan dan setelah siklus I diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi Pra Tindakan, namun peningkatan ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebanyak 75% anak pada kategori berkembang sesuai harapan. Data tersebut dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan dan setelah siklus I sebagai berikut :



Gambar 6 Grafik Perbandingann Hasil Observasi Pra tindakan dan Setelah Siklus I

1. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang sudah dicapai. Dengan refleksi ini juga peneliti dapat merencanakan tindakan berikutnya agar lebih baik dan meningkat hasilnya. Suatu tindakan dalam sebuah penelitian akan menjadi lebih baik hasilnya jika ada evaluasi. Menurut hasil pengamatan, tindakan yang dilakukan pada tindakan siklus satu terdapat beberapa kendala, yaitu :

- a) Terdapat anak tampak mudah teralihkannya perhatiannya dengan hal lain disekitar kelas, seperti berbicara dengan teman atau memainkan benda yang ada didekatnya. Kondisi tersebut menyebabkan anak tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru maupun gambar yang terdapat pada kartu tematik. Selain itu, ada juga anak yang masih merasa malu atau ragu ketika diminta untuk menyebutkan nama gambar yang ada pada kartu, sehingga mereka cenderung diam atau menunggu teman lainnya menjawab

terlebih dahulu.

- b) Kendala lainnya terlihat pada perbedaan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagian anak sudah mampu menyebutkan nama gambar dengan jelas, namun beberapa anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata secara tepat. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru harus memberikan pengulangan dan contoh pengucapan secara perlahan.
- c) Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu tercapainya 75% anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan karena kendala diatas.

Maka penting bagi peneliti untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Berikut langkah-langkah peneliti dalam rangka memberikan perbaikan dari siklus I untuk perencanaan siklus II.

- a) Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan melihat hasil observasi, catatan lapangan, serta perkembangan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada setiap anak untuk menggunakan kartu tematik juga perlu ditinjau ulang kembali.
- b) Peneliti mengambil beberapa langkah perbaikan yang direncanakan, antara lain dengan mengatur kembali strategi pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif, misalnya dengan menambahkan permainan yang melibatkan kartu tematik sehingga anak lebih aktif berpartisipasi. Selain itu juga memberikan motivasi dan dukungan kepada anak yang masih kurang

percaya diri agar berani berbicara di depan teman-temannya. Peneliti juga merencanakan penggunaan variasi kartu tematik yang lebih beragam serta memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Hasil dari penelitian tindakan pada siklus I belum mencapai dari yang diharapkan pada penelitian ini. Maka, perlu adanya tindakan lanjutan yaitu tindakan siklus II agar tercapai peningkatan kemampuan bicara anak pada KB An-Nur 1 Kembang Janggut.

Setelah dilakukan refleksi pada tindakan siklus I, hipotesis pada tindakan siklus II yaitu, anak diberikan kesempatan untuk mengenal berbagai gambar, menyebutkan nama benda, serta mengungkapkan pendapat secara sederhana. Kegiatan tersebut diharapkan dapat merangsang anak untuk lebih aktif berbicara, menambah kosakata, serta meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya. Dengan demikian, apabila pembelajaran menggunakan kartu tematik diterapkan secara terencana dan menarik, maka kemampuan berbicara anak usia dini dapat mengalami peningkatan secara bertahap.

A. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran menggunakan kartu tematik, seperti masih adanya anak yang

kurang fokus saat kegiatan berlangsung, sebagian anak yang masih malu untuk berbicara, serta keterbatasan waktu dalam memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyebutkan gambar pada kartu. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi dan koordinasi untuk merencanakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan bicara anak.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan kartu tematik secara lebih bervariasi. Selain itu, guru juga akan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada siklus II direncanakan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Dengan adanya perencanaan yang lebih matang, diharapkan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu tematik dapat berlangsung lebih optimal dan mampu meningkatkan kemampuan bicara anak. Maka pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran sebagai pedoman bagi peneliti dan guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media kartu tematik.
- b) Menyusun lembar observasi yang berisi indikator perkembangan kemampuan bicara anak, seperti keberanian anak dalam berbicara,

kemampuan menyebutkan nama gambar, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan kata atau kalimat sederhana. Lembar observasi ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat perkembangan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung.

- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu tematik yang berisi berbagai gambar sesuai dengan tema pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan dapat merangsang anak untuk berbicara.
- d) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti kamera atau telepon genggam untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama penelitian.
- e) Peneliti juga menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran yang tidak tercatat dalam lembar observasi, seperti antusiasme anak, interaksi antara anak dan guru, serta respon anak terhadap penggunaan kartu tematik dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2025 di KB An-Nur 1 Kembang janggut dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang yang mengalami kemampuan bicara yang kurang optimal. Peneliti dan guru mempersiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu tematik. Kemudian guru memberitahu kepada anak bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kartu tematik akan dilakukan di ruang kelas.

Kegiatan siklus kedua ini dimulai dengan berdoa, percakapan ringan

tentang pengalaman belajar di rumah, dan bernyanyi serta tepuk tangan untuk menggugah semangat anak. Selanjutnya guru melakukan apresiasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan tema pembelajaran hari itu. Hal ini bertujuan untuk memancing minat dan keberanian anak dalam berbicara.

Pada kegiatan ini guru memperkenalkan media kartu tematik kepada anak-anak. Kartu tematik yang digunakan berisi gambar-gambar sesuai dengan tema pembelajaran. Guru menunjukkan kartu secara bergantian kepada anak dan meminta mereka untuk menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu tersebut. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menjelaskan gambar dengan kalimat sederhana.

Anak –anak terlihat antusias ketika kegiatan berlangsung. Sebagian besar anak mulai berani menyebutkan nama benda dan mencoba menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar pada kartu tematik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara di depan teman-temannya dengan memegang kartu yang dipilih. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih terlihat ragu-ragu dalam berbicara. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang berani mencoba berbicara agar dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pada kegiatan penutup, guru bersama anak-anak melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan kembali beberapa gambar pada kartu tematik untuk melihat pemahaman dan kemampuan bicara anak. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan

pembelajaran hari itu dan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus II, kemampuan berbicara anak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak mulai lebih percaya diri untuk menyebutkan kata dan menyampaikan pendapat sederhana terkait gambar pada kartu tematik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan kartu tematik untuk meningkatkan kemampuan bicara anak pada pertemuan siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Inisial Anak	Penilaian Kemampuan Bicara Anak					Rata-rata	Persentase	Ket
	Keberanian Bicara	Pengucapan Kata	Penguasaan Kosakata	Penyusunan Kalimat	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			
ANH	4	3	3	3	3	3,2	80%	BSH
HA	4	3	3	3	4	3,4	85%	BSH
MA	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MAZ	4	3	4	4	4	3,8	95%	BSH
MFA	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
MGP	4	1	1	1	1	1,6	40%	BB
MSA	4	4	4	3	3	3,6	90%	BSH
RHM	4	3	3	3	3	3,2	80%	BSH
MS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
CK	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
SZ	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
NZS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
APG	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
Jumlah	49	42	43	42	43	43,8	1.095	43,8
Rata-rata	3,77	3,23	3,31	3,23	3,31	3,37	84,23	BSH
% Ketuntasan	92%	85%	85%	85%	85%	85%	85%	85%

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel observasi pertemuan pertama siklus II diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang cukup tinggi. Terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor maksimal, yaitu 4 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berbahasa lisan yang sangat baik pada seluruh indikator. Secara keseluruhan, kemampuan berbahasa lisan siswa berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada tahap pertemuan selanjutnya.

Tabel 4. 12 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama Siklus II							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase
1.	Keberanian Berbicara	1	12,5	0	0	4	50	3	37,5
2.	Pengucapan Kata	2	25	4	50	2	25	0	0
3.	Penguasaan Kosakata	2	25	2	25	4	50	0	0
4.	Penyusunan Kalimat	2	25	1	12,5	2	25	3	37,5
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	2	25	2	25	3	37,5	1	12,5
Rata-rata (%)		22,5		22,5		37,5		17,5	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan bicara anak pada aspek penilaian keberanian berbicara pertemuan pertama siklus II yang tertulis pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Kemudian tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 4 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi kemampuan bicara anak pada aspek pengucapan kata pada pertemuan pertama siklus dua terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 4 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria masih berkembang. Terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

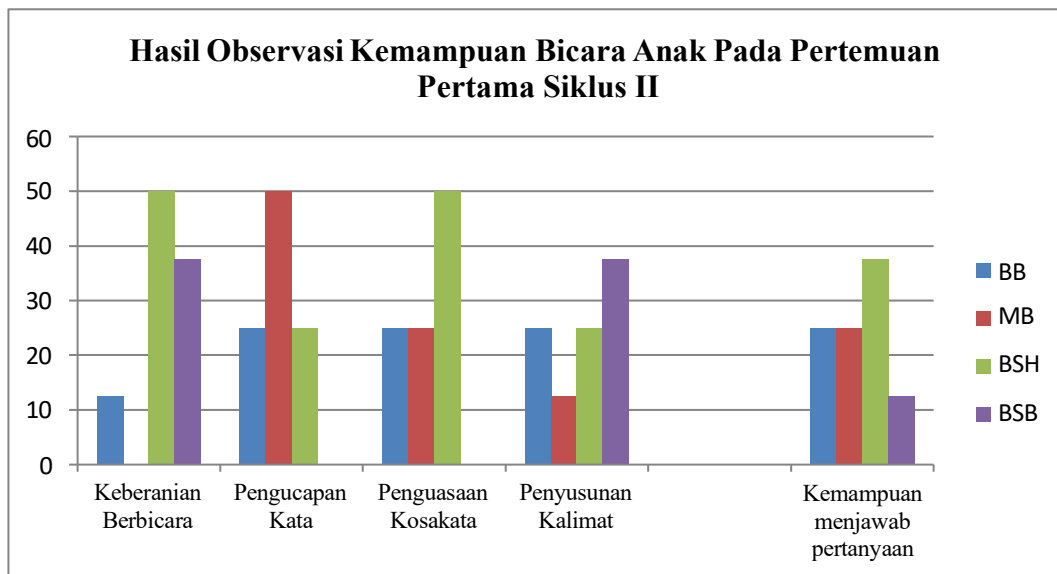
Kemampuan bicara anak pada aspek penguasaan kosakata pada pertemuan pertama siklus II terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 4 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan. Dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi kemampuan bicara anak pada aspek penyusunan kalimat pertemuan pertama siklus II terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Kemampuan bicara anak pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama siklus II terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan. Dan terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata rata anak yang memenuhi kategori belum berkembang adalah 22,5%, sedangkan rata-rata anak yang memenuhi kategori mulai berkembang adalah 22,5%, rata-rata untuk anak yang memenuhi kategori berkembang sesuai harapan adalah 37,5% dan rata-rata anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik adalah 17,5%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan bicara anak belum maksimal Keadaan tersebut menjadi suatu alasan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media pembelajaran kartu tematik. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan berbicara anak.



Gambar Grafik rekapitulasi hasil observasi pertemuan pertama siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan stimulus yang lebih variatif, seperti penggunaan pertanyaan terbuka, pemberian contoh yang lebih jelas, serta penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berbicara anak. Sebagian besar dari 8 anak yang mengalami keterlambatan bicara mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara tanpa harus selalu dibimbing oleh guru. Anak juga mulai mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas dan menggunakan kosakata yang lebih beragam.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Selasa 3 Maret 2026. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan media kartu tematik dengan tujuan

untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara anak serta meningkatkan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, serta mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjukkan beberapa kartu tematik dan menanyakan kepada anak.

Tabel 4. 13 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Inisial Anak	Penilaian Kemampuan Bicara Anak					Rata-rata	Persentase	Ket
	Keberanian Bicara	Pengucapan Kata	Penguasaan Kosakata	Penyusunan Kalimat	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			
ANH	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
HA	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
MA	1	1	1	1	1	1	25%	BB
MAZ	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
MFA	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
MGP	4	1	1	1	1	1,6	40%	BB
MSA	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
RHM	4	3	3	3	3	3,2	80%	BSH
MS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
CK	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
SZ	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
NZS	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
APG	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
Jumlah	49	45	45	45	45	3,52	1.145	3,52
Rata-rata	3,77	3,46	3,46	3,46	3,46	3,52	88,0	BSH
% Ketuntasan	92%	85%	85%	85%	85%	86%	85%	86%

Berdasarkan data hasil penelitian pada pertemuan kedua siklus II yang disajikan dalam tabel, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa memperoleh skor maksimal yaitu 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa lisan siswa pada pertemuan kedua siklus II berada pada kategori sangat baik. Namun perlu dilakukan observasi kembali untuk pertemuan ketiga pada siklus II agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Kedua Siklus II							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase	Jml Anak	Persen tase
1.	Keberanian Berbicara	1	12,5	0	0	3	37,5	4	50
2.	Pengucapan Kata	2	25	3	37,5	3	37,5	0	0
3.	Penguasaan Kosakata	2	25	1	12,5	2	25	3	37,5

4.	Penyusunan Kalimat	2	25	1	12,5	2	25	3	37,5
5.	Kemampuan menjawab pertanyaan	2	25	1	12,5	4	50	1	12,5
Rata-rata (%)		22,5		15		35		27,5	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus dua terhadap kemampuan bicara anak pada aspek keberanian berbicara, dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria belum berkembang, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Kemampuan bicara anak pada aspek penilaian pengucapan kata pada pertemuan kedua siklus dua terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

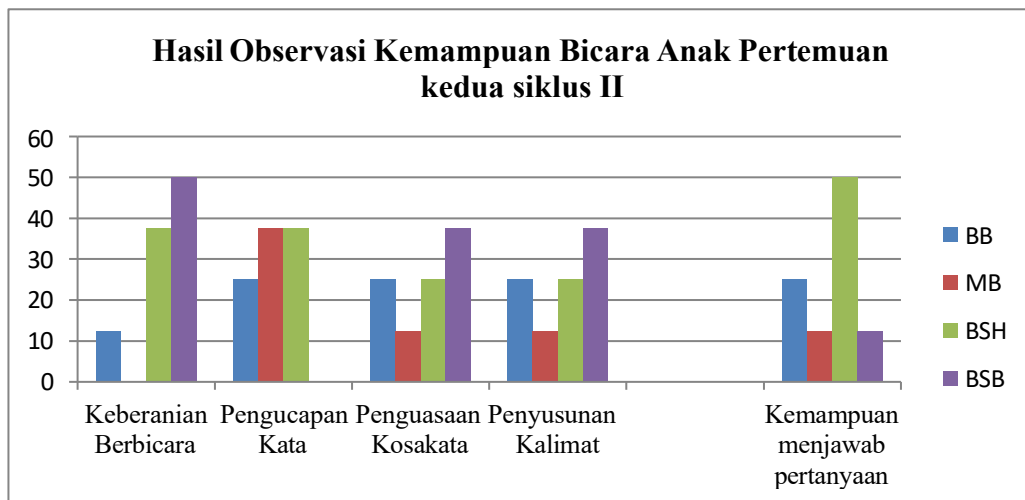
Hasil observasi pertemuan kedua siklus dua terhadap kemampuan bicara anak pada aspek penguasaan kosakata, dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau

12,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Kemampuan bicara anak pada aspek penilaian penyusunan kalimat pada pertemuan kedua siklus dua terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi pertemuan kedua siklus dua terhadap kemampuan bicara anak pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan, dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria masih berkembang, terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi diatas, pertemuan kedua siklus dua dapat dilihat bahwa belum ada perubahan signifikan yang terjadi, oleh karena itu perlu diadakan observasi untuk pertemuan ketiga siklus dua. Berikut hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak pertemuan kedua siklus dua dalam bentuk gambar.



Gambar Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II, kemampuan berbicara anak semakin berkembang. Anak terlihat lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab serta mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih runtut dan jelas.

Sebagian besar dari 8 anak yang menjadi subjek penelitian telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan beberapa anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dengan mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, tingkat kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi juga mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2026 di hari Rabu. Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan kartu tematik. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dirancang lebih variatif agar anak lebih aktif berbicara, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih jelas.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, Guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan percakapan ringan mengenai tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. Guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana kepada anak untuk merangsang kemampuan bicara anak, seperti menanyakan pengalaman anak yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada tahap ini terlihat bahwa beberapa anak mulai berani menjawab pertanyaan guru meskipun masih kalimat sederhana.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memilih satu kartu tematik secara bergantian. Setelah memilih kartu, anak diminta untuk menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu tersebut serta mencoba menjelaskan atau menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut. Guru memberikan bimbingan dan stimulus berupa pertanyaan tambahan agar anak lebih banyak berbicara, seperti menanyakan fungsi benda pada kartu atau pengalaman anak yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru bersama anak melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan kembali beberapa kartu tematik yang telah digunakan dan meminta anak untuk menyebutkan kembali nama gambar yang mereka ingat. Kegiatan diakhiri dengan memberikan apresiasi kepada anak atas keberanian mereka dalam berbicara serta mengajak anak untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

APG	4	4	4	4	4	4	100%	BSB
Jumlah	49	45	45	45	45	45,8	1.145	45,8
Rata-rata	3,77	3,46	3,46	3,46	3,46	3,52	88,0	BSH
% Ketuntasan	92%	85%	85%	85%	85%	86%	85%	86%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II terhadap kemampuan bicara anak pada aspek keberanian berbicara dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 6 orang anak atau 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II terhadap kemampuan bicara anak pada aspek pengucapan kata dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II terhadap kemampuan bicara anak pada aspek penguasaan kosakata dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 3 orang anak atau 37,5% dari

jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

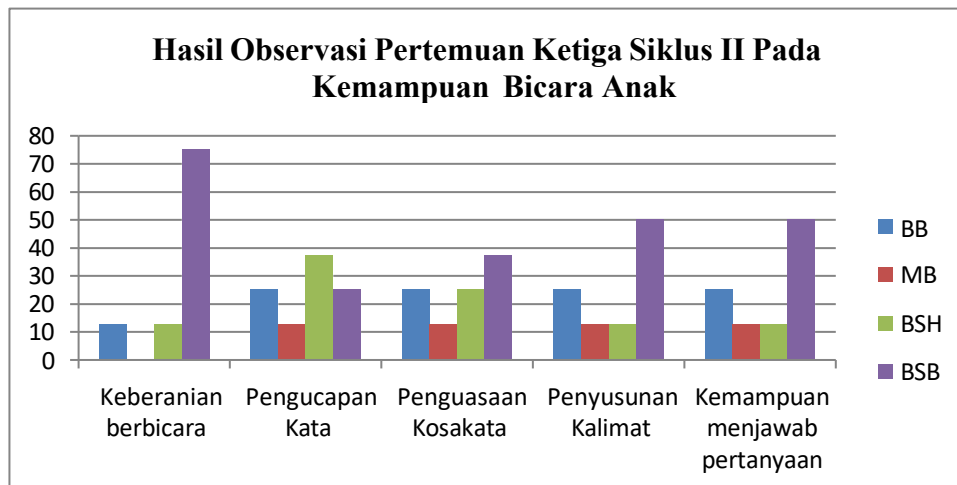
Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II terhadap kemampuan bicara anak pada aspek penyusunan kalimat dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II terhadap kemampuan bicara anak pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 orang anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sebanyak 22,5%, sedangkan rata-rata anak dalam kategori mulai berkembang sebanyak 10%, untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 20% dan untuk rata-rata anak dalam kategori berkembang sangat baik terdapat sebanyak 47,5%.

Berdasarkan hasil observasi diatas, pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan bicara anak pada aspek keberanian berbicara sudah mencapai 75%, keadaan tersebut menunjukkan bahawa penggunaan kartu tematik dalam

pembelajaran sudah sangat baik. Berikut adalah hasil rekapitulasi pada observasi kemampuan bicara anak pertemuan ketiga siklus II dalam bentuk gambar.



Gambar Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II Pada Kemampuan Bicara Anak

Pada pertemuan ketiga siklus II, kemampuan berbicara anak menunjukkan hasil yang optimal. Hampir seluruh dari 8 anak yang mengalami keterlambatan bicara telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Anak mampu berbicara dengan lebih lancar, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut dan jelas. Selain itu, anak juga menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya

Sementara itu, 5 anak yang sebelumnya telah berkembang normal tetap menunjukkan kemampuan berbicara yang baik dan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan interaktif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu percakapan tematik efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Oleh karena itu, penelitian

dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pengamatan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan bicara anak dengan kriteria belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek keberanian berbicara diperoleh 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek pengucapan kata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi

kriteria belum berkembang. Terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, Terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan pertama tentang kemampuan berbicara anak melalui media kartu percakapan tematik yaitu diketahui bahwa pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, Terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek keberanian berbicara diperoleh 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan

terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek pengucapan kata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan kedua tentang kemampuan bicara anak melalui media

kartu percakapan tematik pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek keberanian berbicara diperoleh 1 orang anak atau 12,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, tidak terdapat anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 6 orang anak atau 75% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek pengucapan kata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penguasaan kosakata diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang,

terdapat 1 orang anak atau 12,5% anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 2 orang anak atau 25% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 3 orang anak atau 37,5% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek penyusunan kalimat diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil pertemuan ketiga tentang kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh 2 orang anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, terdapat 1 orang anak atau 12,5% anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 1 orang anak atau 12,5% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 4 orang anak atau 50% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran menggunakan media kartu percakapan tematik di KB An Nur 1 Kembang Janggut diperoleh hasil tindakan siklus I baik pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga dapat dilihat melalui tabel

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Percakapan Tematik

Aspek yang dinilai	Tindakan Siklus 2			
	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
Pertemuan Pertama	22,5	22,5	37,5	17,5
Pertemuan Kedua	22,5	15	35	27,5
Pertemuan Ketiga	22,5	10	20	47,5
Rata-rata (%)	22,5	15,8	30,8	30,8

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data diatas hasil peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bicara anak melalui pembelajaran menggunakan media kartu tematik dan sudah memenuhi target yang diharapkan.

Pada pertemuan pertama terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 22,5% anak dikatakan belum berkembang, 22,5% anak dikatakan mulai berkembang, 37,5% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan terdapat 17,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 22,5% anak dikatakan belum berkembang, 15% anak dikatakan mulai berkembang, 35% anak dikatakan berkembang sesuai

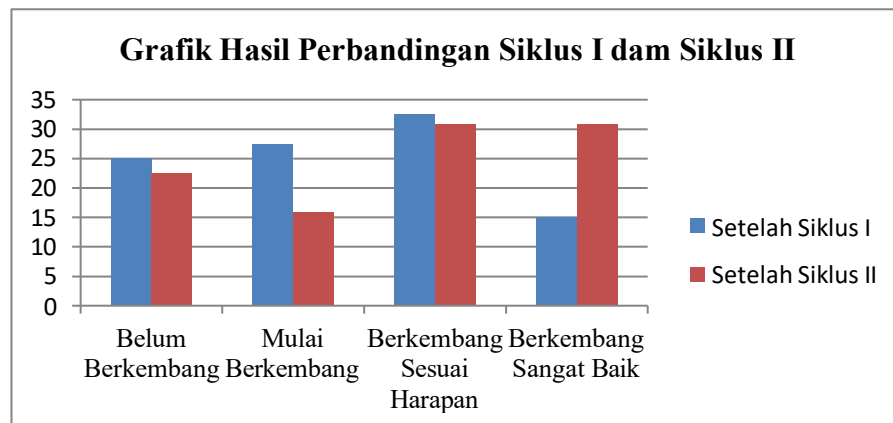
harapan dan terdapat 27,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, sehingga terdapat 22,5% anak dikatakan belum berkembang, 10% anak dikatakan mulai berkembang, 20% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan terdapat 47,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan data dari hasil setelah siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Selain itu terjadi peningkatan persentase yang cukup signifikan pada anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Berikut adalah tabel perbandingan persentase jumlah anak yang dikatakan berkembang sangat baik sesuai harapan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II

Tabel 4. 17 Perbandingan Persentase Jumlah Anak Pada Siklus II

No	Kriteria	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
		Persentase (%)	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	25	22,5
2.	Mulai Berkembang	27,5	15,8
3.	Berkembang Sesuai Harapan	32,5	30,8
4	Berkembang Sangat Baik	15	30,8

Pada tabel perbandingan hasil observasi siklus I dan setelah siklus II diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi setelah siklus I, peningkatan ini mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil observasi setelah siklus I dan setelah siklus II sebagai berikut



C. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang sudah dicapai. Dengan refleksi ini juga peneliti dapat merencanakan tindakan berikutnya agar lebih baik dan meningkat hasilnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, proses pembelajaran dengan menggunakan kartu tematik menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Beberapa kendala yang muncul pada siklus sebelumnya mulai dapat diatasi melalui perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- a) Pada siklus II terlihat bahwa perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran mulai meningkat. Anak sudah lebih fokus ketika guru menunjukkan kartu tematik dan menjelaskan gambar yang terdapat pada kartu tersebut.
- b) Keberanian anak dalam berbicara juga mengalami peningkatan. Jika pada siklus I beberapa anak masih terlihat malu atau ragu untuk menyebutkan nama gambar pada kartu tematik, pada siklus II sebagian besar anak sudah mulai berani untuk menjawab pertanyaan guru. Anak tampak lebih percaya diri ketika diminta menyebutkan nama benda atau menceritakan gambar yang

terdapat pada kartu tematik, meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru.

- c) Perbedaan kemampuan bahasa anak masih terlihat, namun guru berupaya mengatasinya dengan memberikan contoh pengucapan yang lebih jelas serta mengulang kata-kata secara perlahan. Guru juga memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mencoba mengucapkan kata secara bergantian sehingga anak dapat belajar dari teman-temannya. Melalui cara tersebut, beberapa anak yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu tematik dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, tindakan pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. 18 Rekapitulasi Observasi Perkembangan Kemampuan Bicara Anak

Inisial	PRA SIKLUS	SIKLUS 1			SIKLUS 2		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
ANH	50%	50%	75%	75%	80%	100%	100%
HA	50%	50%	75%	75%	85%	100%	100%
MA	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
MAZ	50%	50%	75%	75%	95%	100%	100%
MFA	75%	75%	75%	75%	100%	100%	100%
MGP	25%	25%	25%	35%	40%	40%	40%
MSA	50%	50%	75%	75%	90%	100%	100%
RHM	50%	50%	50%	55%	80%	80%	80%
MS	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
CK	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
SZ	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
NZS	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
APG	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
JMLH	875	875	925	990	1.095	1.145	1.145
RATA2	67,307	67,307	71,153	76,153	84,230	88,076	88,076

RATA2	67,307	71,537	86,794
-------	--------	--------	--------

Keterangan :

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

P3 = Pertemuan 3

Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi perkembangan kemampuan bicara anak, terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara yang cukup signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kemampuan bicara anak berada pada angka 20,12, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih dalam kategori cukup dan belum optimal. Memasuki siklus I, terjadi peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama (P1), rata-rata masih berada pada angka 20,12, kemudian meningkat pada pertemuan kedua (P2) menjadi 23,08, dan kembali mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga (P3) menjadi 23,08. Meskipun peningkatan pada siklus I belum terlalu signifikan, namun sudah menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diberikan tindakan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II peningkatan terlihat lebih jelas dan signifikan. Rata-rata kemampuan berbicara anak pada pertemuan pertama (P1) mencapai 24,85, kemudian meningkat pada pertemuan kedua (P2) menjadi 26,63, dan kembali mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga (P3) menjadi 26,63. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi atau metode pembelajaran yang

diterapkan dalam penelitian mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penggunaan media kartu percakapan tematik terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB An-Nur 1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu keberanian berbicara, pengucapan kata, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kemampuan menjawab pertanyaan.

Pada kondisi awal, sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah. Anak terlihat kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara, menjawab pertanyaan, maupun menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, beberapa anak juga masih mengalami keterlambatan berbicara sehingga kosakata yang dimiliki masih terbatas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi bahasa serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik bagi anak.

Pada siklus I, pembelajaran mulai menggunakan media kartu percakapan tematik yang berisi gambar-gambar sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui media ini, anak diajak untuk mengamati gambar,

menyebutkan nama benda, serta melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Beberapa anak masih terlihat malu dan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan bahasa antar anak yang menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti memberikan stimulus yang lebih banyak kepada anak, memberikan contoh pengucapan kata secara jelas, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara secara bergantian. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara. Perbaikan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan nama gambar dengan lebih jelas, menambah kosakata baru, serta mencoba menyusun kalimat sederhana ketika menceritakan gambar pada kartu. Selain itu, anak juga lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih mudah serta merangsang anak untuk berkomunikasi secara lisan. Media kartu percakapan tematik dapat meningkatkan perhatian anak,

menambah kosakata, serta melatih kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu percakapan tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.

Namun, kartu percakapan tematik tidak efektif secara signifikan terhadap perkembangan bicara anak berkebutuhan khusus. Ketidakefektifan ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori dan penelitian pendukung dari peneliti Indonesia. Pertama, menurut penelitian Siti Aisyah (2019) dari Universitas Negeri Jakarta, media visual tematik seperti kartu percakapan terbukti kurang efektif pada anak tunagrahita karena ketidaksesuaian dengan karakteristik kognitif lambat mereka, yang memerlukan stimulasi multisensori sederhana untuk mengembangkan kemampuan bicara. Kedua, Dr. Retno Palupi (2021) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam studinya menemukan bahwa anak dengan gangguan spektrum autisme menunjukkan respons verbal rendah terhadap kartu statis tematik, karena kesulitan pemrosesan sosial-emosional, sehingga media interaktif adaptif lebih direkomendasikan. Ketiga, penelitian oleh Prof. Dr. Tri Susilowati (2020) dari Universitas Negeri Yogyakarta menyimpulkan bahwa pada anak berkebutuhan khusus dengan speech delay, kartu percakapan tematik tidak memberikan peningkatan signifikan akibat beban kognitif tinggi dari elemen visual-verbal yang kompleks, yang melebihi

kapasitas memori kerja mereka.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan media kartu percakapan tematik dapat meningkatkan keberanian anak untuk berbicara di depan guru maupun teman-temannya.
2. Media kartu percakapan tematik membantu anak dalam menambah kosakata baru karena anak dapat melihat langsung gambar yang terdapat pada kartu sehingga lebih mudah memahami makna kata.
3. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan tanya jawab menggunakan kartu tematik mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan.
4. Anak menunjukkan minat dan antusias yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media kartu percakapan tematik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.
5. Pemberian motivasi dan penguatan dari guru seperti pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara.
6. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat 2 orang anak yang berada pada kategori *Belum Berkembang*. Dari kedua anak tersebut, 1 anak telah diketahui memiliki kondisi ADHD berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh orang tua ke psikolog. Sementara itu, 1 anak lainnya belum pernah mendapatkan pemeriksaan atau asesmen dari tenaga profesional, sehingga penyebab keterlambatan perkembangan bahasanya belum dapat dipastikan secara medis. Akan tetapi anak ini mengalami

peningkatan di indikator berani berbicara.

Temuan – temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, namun demikian kondisi individual anak juga sangat memengaruhi capaian perkembangan, sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah subjek penelitian terbatas hanya pada beberapa anak disatu kelas sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada semua lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Waktu pelaksanaan penelitian relatif terbatas karena penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, sehingga peningkatan kemampuan berbicara anak belum dapat diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Perbedaan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh setiap anak menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran karena sebagian anak memerlukan bimbingan dan pengulangan yang lebih intensif.
4. Kondisi lingkungan belajar dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga serta kebiasaan komunikasi anak di rumah juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak, namun faktor tersebut tidak diteliti secara mendalam pada penelitian ini.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa penggunaan media kartu percakapan tematik dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB V

Simpulan, Implikasi dan saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di KB An-Nur 1 mengenai upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui media kartu percakapan tematik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu percakapan tematik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara umum. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian anak dalam mengungkapkan kata, menyebutkan nama benda, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, kartu percakapan tematik tidak efektif secara signifikan terhadap perkembangan bicara anak berkebutuhan khusus, di mana peningkatan kemampuan mereka masih terbatas dan memerlukan pendekatan media yang lebih adaptif serta individual.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Penggunaan media kartu percakapan tematik dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak sejak dini.

Melalui media kartu percakapan tematik, anak dapat belajar mengenal berbagai kosakata baru, melatih keberanian dalam berbicara, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan tema

pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi lainnya adalah guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk aktif berbicara. Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya media kartu percakapan tematik yang bisa dibuat sendiri sesuai dengan tema, untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Guru juga perlu memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta melakukan kegiatan percakapan sederhana selama proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran lain atau dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita di Taman Kanak-Kanak Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 145-158. Universitas Negeri Jakarta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengembangan+media+pembelajaran+untuk+anak+tunagrahita+Aisyah+2019>
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Arsyad+Media+Pembelajaran+2017>
- Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri, S. H., et al. (2023). Penanganan anak keterlambatan berbicara usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Penanganan+anak+keterlambatan+berbicara+usia+5-6+tahun>
- Fatmawati, & Pratikno, H. (2024). Gangguan speech delay pada anak usia dini. *Jurnal Riset Pendidikan dan Psikologi*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=gangguan+speech+delay+pada+anak+usia+dini>
- Istiqlal, A. N. (2023). Gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=keterlambatan+berbicara+anak+usia+dini+Istiqlal>
- Jafar, E. S., & Ansar, W. (2024). Pengaruh stimulasi orang tua terhadap speech delay pada anak. *Seminar Nasional Pendidikan*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+stimulasi+orang+tua+terhadap+speech+delay>
- Kartono, K. (1999). *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kartono+Psikologi+Anak+1999>
- Mulia, H. S., Mulyadi, S., & Elan. (2024). Analisis keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=analisis+keterlambatan+bicara+anak+usia+dini>
- Mussen, P. H. (1988). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Erlangga.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Mussen+Perkembangan+dan+Kepribadian+Anak>

- Nursarofah, N., Putri, F. A., & Oktaviani, O. (2023). Strategi penanganan speech delay pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*.
<https://scholsr.google.com/scholar?q=strategi+penanganan+speech+delay+anak+usia+dini>
- Palupi, R. (2021). Efektivitas Media Kartu Interaktif pada Anak Autisme dalam Pengembangan Bahasa Receptif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 78-92. Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+media+kartu+interaktif+autisme+Palupi+2021>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sadiman+Media+Pendidikan+2014>
- Sudirlan, I. F., Lena, L., Muhammad, S., et al. (2023). Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=faktor+perkembangan+bahasa+anak+usia+dini>
- Susilowati, T. (2020). Analisis Efektivitas Media Tematik terhadap Perkembangan Bicara Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1), 34-49. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=efektivitas+media+tematik+perkembangan+bicara>
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Yusuf+Psikologi+Perkembangan+Anak+dan+Remaja>
- Kartini. (2021). Peningkatan Kemampuan (Berbicara) Anak Usia Dini 3-4 Tahun melalui Media Kartu Gambar. *Jurnal Education*, 7(1), 45-5.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1070>
- Aprinawati, I. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 72-80.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/articel/view/33>
- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2293-2300.
<https://jptam.org/index.php/jptam/articele/view/566>

- Daulay, N., & Khadijah. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Flash Card. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 120-130
https://journals.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/7168
- Mahfudza, R., & Sitorus, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4567-4576.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/aarticle/view/7066>

LAMPIRAN

RPPH PRA TINDAKAN

Satuan Pendidikan : KB An-Nur 01

Kelompok / Usia : B / 4–5 Tahun

Semester II

Tema : Binatang

Subtema : Binatang di Sekitar Kita

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026

Alokasi Waktu : ± 120 menit

Kompetensi Dasar (KD)

Aspek Bahasa

- Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara lisan)
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara)

Aspek Sosial Emosional

- Memiliki perilaku percaya diri

Indikator Pencapaian Perkembangan

- Anak berani berbicara saat ditanya
- Anak mampu menyebutkan nama binatang
- Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana
- Anak mulai mengucapkan kata dengan jelas
- Anak mulai menyusun kalimat sederhana

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu mengenal binatang di sekitar sekolah
- Anak mulai berani berbicara
- Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana secara lisan
- Anak dapat menyebutkan nama binatang

Materi Kegiatan

- Nama-nama binatang (kucing, ayam, burung, cicak)
- Ciri sederhana binatang
- Suara binatang

Materi Pembiasaan

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Bersikap percaya diri
- Mendengarkan saat guru berbicara
- Menunggu giliran berbicara

Alat dan Bahan

- Gambar sederhana (jika ada) / tanpa media khusus
- Lagu anak tentang binatang
- Lingkungan sekitar sekolah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum Kegiatan Pembelajaran

- Guru menyiapkan ruang kelas
- Guru menyiapkan anak secara fisik dan psikologis
- Guru menyiapkan lembar observasi kemampuan bicara

Kegiatan Pembukaan (±30 menit)

- Salam dan doa bersama
- Absensi anak
- Bernyanyi lagu: “*Cicak-cicak di dinding*”
- Apersepsi:
 - Guru bertanya:
 - “Anak-anak, siapa yang pernah melihat kucing?”
 - “Binatang apa saja yang ada di sekolah?”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Kegiatan 1

- Guru menjelaskan tentang binatang di sekitar sekolah
- Anak mendengarkan penjelasan guru

Kegiatan 2

- Guru melakukan tanya jawab:
 - “Ini binatang apa?”
 - “Kucing suaranya apa?”

- Anak mencoba menjawab

Kegiatan 3

- Anak diminta menyebutkan nama binatang yang diketahui
- Anak berbicara secara sederhana

Kegiatan 4

- Anak menirukan suara binatang
- Anak menyebutkan kembali binatang

Pada tahap ini anak masih:

- malu berbicara
- menjawab singkat
- perlu bantuan guru

Evaluasi

- Kemampuan berbicara anak masih rendah (kategori BB–MB).
- Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana.
- Kosakata anak masih terbatas.
- Keberanian berbicara masih rendah (banyak anak pasif).
- Pengucapan kata belum jelas pada sebagian anak.
- Pembelajaran masih konvensional tanpa media yang menarik.

Kegiatan Istirahat

- Cuci tangan
- Berdoa sebelum makan
- Makan bekal
- Bermain bebas

Penutup Kegiatan

- Guru melakukan tanya jawab ulang:
 - “Hari ini kita belajar apa?”
- Anak mencoba menjawab
- Guru memberi penguatan
- Doa penutup
- Salam

Refleksi

- Kemampuan bicara anak masih rendah
- Keberanian bicara masih
- Pembelajaran masih konvensional
- Perlu tindakan perbaikan pembelajaran

Penilaian**Teknik: Observasi****Aspek yang Dinilai:**

- Keberanian berbicara
- Pengucapan kata
- Penguasaan kosakata
- Penyusunan kalimat
- Kemampuan menjawab pertanyaan

RPPH SIKLUS I (Pertemuan 1,2 dan 3)

Fokus	: Stimulasi awal dan pengenalan berbicara
Semester/bulan/Minggu	: II / Februari/3
Kelompok	: B (4–5 Tahun)
Satuan Pendidikan	: KB.AN-NUR 1
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Alokasi Waktu	: ± 120 menit

Kompetensi Dasar

- Menenal doa sehari-hari
- Menenal benda di sekitar (binatang)
- Menyampaikan informasi sederhana tentang lingkungan

Materi Kegiatan

- Doa sebelum belajar
- Sikap berdoa yang baik

Materi Pembiasaan

- Mengucapkan salam
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Tepuk tangan

Alat dan Bahan

- Lingkungan Kelas
- Kartu Percakapan Tematik

Sebelum Kegiatan Pembelajaran

- Guru menyapa dan mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Menyiapkan alat sederhana (tanpa media kartu)
- Menyiapkan lembar observasi kemampuan bicara
- Menyiapkan lagu pembuka

Kegiatan Pembukaan (±30 menit)

- Salam dan doa bersama
- Absensi anak

- Bernyanyi lagu “Cicak-cicak di Dinding”
- Apersepsi:
 - Guru bertanya:
“Di sekolah kita ada binatang apa saja?”
- Menyampaikan tujuan kegiatan

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Guru menunjukkan kartu gambar
- Anak menyebutkan nama gambar
- Tanya jawab sederhana
- Anak mencoba menjawab:
 - “Ini binatang apa?”
 - “Apa suaranya?”
- Anak berbicara bergiliran

Evaluasi

- Anak mulai mengenal media kartu percakapan tematik.
- Anak mulai menyebutkan nama gambar (kata tunggal).
- Keberanian berbicara mulai muncul, namun masih perlu ditunjuk.
- Pengucapan kata masih kurang jelas.
- Anak masih membutuhkan bimbingan dalam menjawab pertanyaan.
- Perkembangan masih pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Pertemuan 2

Inti (pengembangan)

- Anak mulai mendeskripsikan gambar
- Guru memberi pertanyaan lanjutan:
 - “Kucing makan apa?”
- Anak mulai menyusun kalimat sederhana

Evaluasi

- Anak mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana.
- Kosakata anak mulai bertambah.
- Keberanian berbicara meningkat dibanding pertemuan sebelumnya.

- Anak mulai mencoba menyusun kalimat sederhana.
- Pengucapan kata mulai membaik, meskipun belum optimal.
- Masih memerlukan bantuan guru dalam berbicara.

Pertemuan 3

Inti (lebih aktif)

- Anak bercerita berdasarkan kartu
- Guru memberi stimulus:
 - “Ceritakan tentang ayam”
- Fokus:
 - keberanian bicara
 - kosakata
 kalimat sederhana

Evaluasi

- Anak mulai mampu mengungkapkan kalimat sederhana.
- Keberanian dan partisipasi anak meningkat.
- Anak lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab.
- Kosakata semakin bertambah.
- Masih terdapat anak pada kategori MB.
- Kriteria keberhasilan belum tercapai secara maksimal.

Kegiatan Istirahat

- Membaca doa sebelum makan
- Cuci tangan
- Makan bekal
- Bermain bebas

Refleksi

- Terjadi peningkatan awal kemampuan berbicara
- Media kartu mulai efektif
- Masih terdapat keterbatasan
- Perlu perbaikan pada siklus II

Kegiatan Penutup

- Review sederhana
- Guru bertanya kembali kegiatan hari ini
- Doa sebelum pulang dan salam

Evaluasi siklus I

Sesuai Indikator

- keberanian berbicara
- pengucapan kata
- penguasaan kosakata
- penyusunan kalimat
- kemampuan menjawab pertanyaan

RPPH SIKLUS II (Pertemuan 1, 2 dan 3)

Fokus	: Penguatan dan pengembangan kemampuan berbicara
Semester/bulan/Minggu	: II / Maret/1
Kelompok	: B (4–5 Tahun)
Satuan Pendidikan	: KB.AN-NUR 1
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Alokasi Waktu	: ± 120 menit
Hari/Tanggal	: Pertemuan 1, Rabu, 4 Maret 2026, Pertemuan 2, Jumat, 6 Maret 2026, Pertemuan 3, Senin, 9 Maret 2026

Tema: Binatang Peliharaan Berkaki 4

Komponen Wajib

Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan bahasa secara lisan
- Menjawab pertanyaan sederhana
- Menyusun kalimat sederhana

Materi Kegiatan

- Binatang peliharaan berkaki 4 (kucing, anjing, kambing, sapi)

Materi Kebiasaan

- Berdoa
- Berani berbicara
- Menunggu giliran
- Sopan dalam berbicara

Alat & Bahan

- Kartu percakapan tematik
- Gambar binatang
- Boneka hewan (opsional)

Sebelum Kegiatan

- Menyiapkan media lebih menarik (warna, variasi)

Pembukaan (30 menit)

- Salam, doa
- Bernyanyi
- Apersepsi tentang binatang peliharaan

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Anak mengamati kartu
- Anak menyebutkan nama binatang
- Anak menjawab pertanyaan
- Guru memberi motivasi berbicara

Evaluasi

- Anak lebih aktif dalam berbicara dan merespon pertanyaan.
- Kosakata anak semakin berkembang.
- Anak mulai menyusun kalimat sederhana dengan bantuan minimal.
- Penggunaan media lebih menarik meningkatkan motivasi anak.
- Kepercayaan diri anak mulai meningkat.
- Beberapa anak masih memerlukan stimulus tambahan.

Pertemuan 2

Inti (lebih berkembang)

- Anak menjawab pertanyaan lebih kompleks
- Anak mulai:
 - “Kucing itu lucu”
 - “Saya punya kucing di rumah”

Evaluasi

- mampu menjawab pertanyaan secara mandiri.
- Kalimat yang diucapkan lebih runtut dan jelas.
- Keberanian berbicara Anak meningkat signifikan.
- Pengucapan kata semakin baik.
- Sebagian besar anak mencapai kategori BSH.
- Partisipasi anak dalam pembelajaran semakin aktif.

Pertemuan 3

Inti (puncak kemampuan)

- Anak bercerita mandiri
- Anak mampu:
 - menyusun kalimat
 - menjawab tanpa bantuan
- Guru memberi penguatan maksimal

Evaluasi

- Anak mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri.
- Anak dapat menyusun kalimat sederhana secara mandiri.
- Kosakata anak meningkat secara signifikan.
- Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.
- Sebagian besar anak mencapai kategori BSH dan BSB.
- Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Istirahat

- Doa sebelum makan
- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas

Penutup

- Refleksi sederhana
- Doa dan salam

Evaluasi siklus II

Sesuai Indikator

- keberanian berbicara
- pengucapan kata
- penguasaan kosakata
- penyusunan kalimat
- kemampuan menjawab pertanyaan

JADWAL 7 PERTEMUAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Senin, 23 Februari 2026	Pra Tindakan	Observasi awal
2	Rabu, 25 Februari 2026	Siklus I Pertemuan 1	Pengenalan kartu
3	Jumat, 27 Februari 2026	Siklus I Pertemuan 2	Deskripsi gambar
4	Senin, 2 Maret 2026	Siklus I Pertemuan 3	Bercerita sederhana
5	Rabu, 4 Maret 2026	Siklus II Pertemuan 1	Penguatan berbicara
6	Jumat, 6 Maret 2026	Siklus II Pertemuan 2	Kalimat sederhana
7	Senin, 9 Maret 2026	Siklus II Pertemuan 3	Bercerita mandiri

Tabel Observasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																						
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor	Persentase	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH		✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
2	HA		✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ		✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
5	MFA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	MB
6	MGP	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
7	MSA		✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
8	RHM		✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
9	MS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
13	APG				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																						Ket	
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor	Perse ntase		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ANH		✓				✓				✓				✓				✓				10	50%	MB
2	HA		✓				✓				✓				✓				✓				10	50%	MB
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓					5	25%	BB
4	MAZ			✓				✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
5	MFA			✓				✓				✓				✓				✓			15	75%	MB
6	MGP	✓				✓				✓				✓				✓					5	25%	BB
7	MSA		✓				✓				✓				✓				✓				10	50%	MB
8	RHM		✓				✓				✓				✓				✓				10	50%	MB
9	MS				✓				✓				✓				✓				✓		20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓				✓				✓		20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓				✓				✓		20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓				✓				✓		20	100%	BSB
13	APG				✓				✓				✓				✓				✓		20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																						Ket.
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor	Persen tase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
2	HA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
5	MFA				✓			✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
6	MGP	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
7	MSA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
8	RHM			✓			✓				✓				✓				✓			10	50%	MB
9	MS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSS
13	APG				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																					Ket	
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor		Persen tase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
2	HA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
5	MFA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
6	MGP			✓		✓				✓				✓				✓				7	35%	BB
7	MSA			✓				✓				✓				✓				✓		15	75%	BSH
8	RHM			✓			✓				✓				✓				✓			11	55%	MB
9	MS				✓				✓				✓			✓				✓		20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓			✓				✓		20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓			✓				✓		20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓			✓				✓		20	100%	BSS
13	APG				✓				✓				✓			✓				✓		20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																					Ket	
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor		Persen tase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH				✓			✓				✓				✓				✓		16	80%	BSH
2	HA				✓			✓				✓				✓					✓	17	85%	BSH
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ				✓			✓					✓				✓				✓	19	95%	BSB
5	MFA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
6	MGP				✓	✓				✓				✓				✓				8	40%	BB
7	MSA				✓				✓				✓				✓			✓		18	90%	BSH
8	RHM				✓			✓					✓				✓			✓		16	80%	BSH
9	MS				✓				✓				✓					✓			✓	20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓					✓			✓	20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓					✓			✓	20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓					✓			✓	20	100%	BSS
13	APG				✓				✓				✓							✓		20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																						Ket
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor	Persen tase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
2	HA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
5	MFA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
6	MGP				✓	✓				✓				✓				✓				8	40%	BB
7	MSA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
8	RHM				✓			✓				✓				✓				✓		16	80%	BSH
9	MS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSS
13	APG				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB

Tabel Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian																						Ket
		Keberanian Berbicara				Pengucapan Kata				Penguasaan Kosakata				Penyusunan Kalimat				Kemampuan Menjawab Pertanyaan				Jmlh Skor	Persen tase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANH				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
2	HA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
3	MA	✓				✓				✓				✓				✓				5	25%	BB
4	MAZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
5	MFA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
6	MGP				✓					✓				✓				✓				8	40%	BB
7	MSA				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
8	RHM				✓			✓				✓				✓				✓		16	80%	BSH
9	MS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
10	CK				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
11	SZ				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
12	NZS				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB
13	APG				✓				✓				✓				✓				✓	20	100%	BSB



Gambar observasi awal



Memilih gambar binatang di laptop



Gambar binatang yang ada di sekitar kelas
yang sebutkan dan dipilih anak-anak



Gambar binatang peliharaan berkaki 4 yang di sebutkan dan dipilih anak-anak



Menyebutkan nama-nama pada kartu bergambar



Tanya jawab gambar kartu yang di pegang ibu guru



Menceritakan gambar yang ada pada kartu bergambar